



**STUDI DISKRIPITIF TENTANG PENYESUAIAN DIRI  
SISWA BERPRESTASI RENDAH PADA KELAS X DI  
SMK NEGERI 1 SRAGEN TAHUN PEMBELAJARAN**

**2010-2011**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan**

**oleh  
Novika Nur Oktavia  
1301404009**

**PERPUSTAKAAN  
UNNES**

**BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, Agustus 2011

Novika Nur Oktavia  
NIM. 1301404009



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Agustus 2011

### Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd  
NIP. 19510801 197903 1 007

Drs. Suharso, M.Pd.,Kons.  
NIP. 19620220 198710 1 001

Penguji I

Penguji II/ Pembimbing I

Dra. Ninik Setyowani, M.Pd  
NIP. 19521030 197903 2 001

Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd.,Kons  
NIP. 19610724 198601 1 001

Penguji III/ Pembimbing II

PERPUSTAKAAN  
UNNES  
Dra. M.Th. Sri Hartati, M.Pd  
NIP. 19601228 198601 2 001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

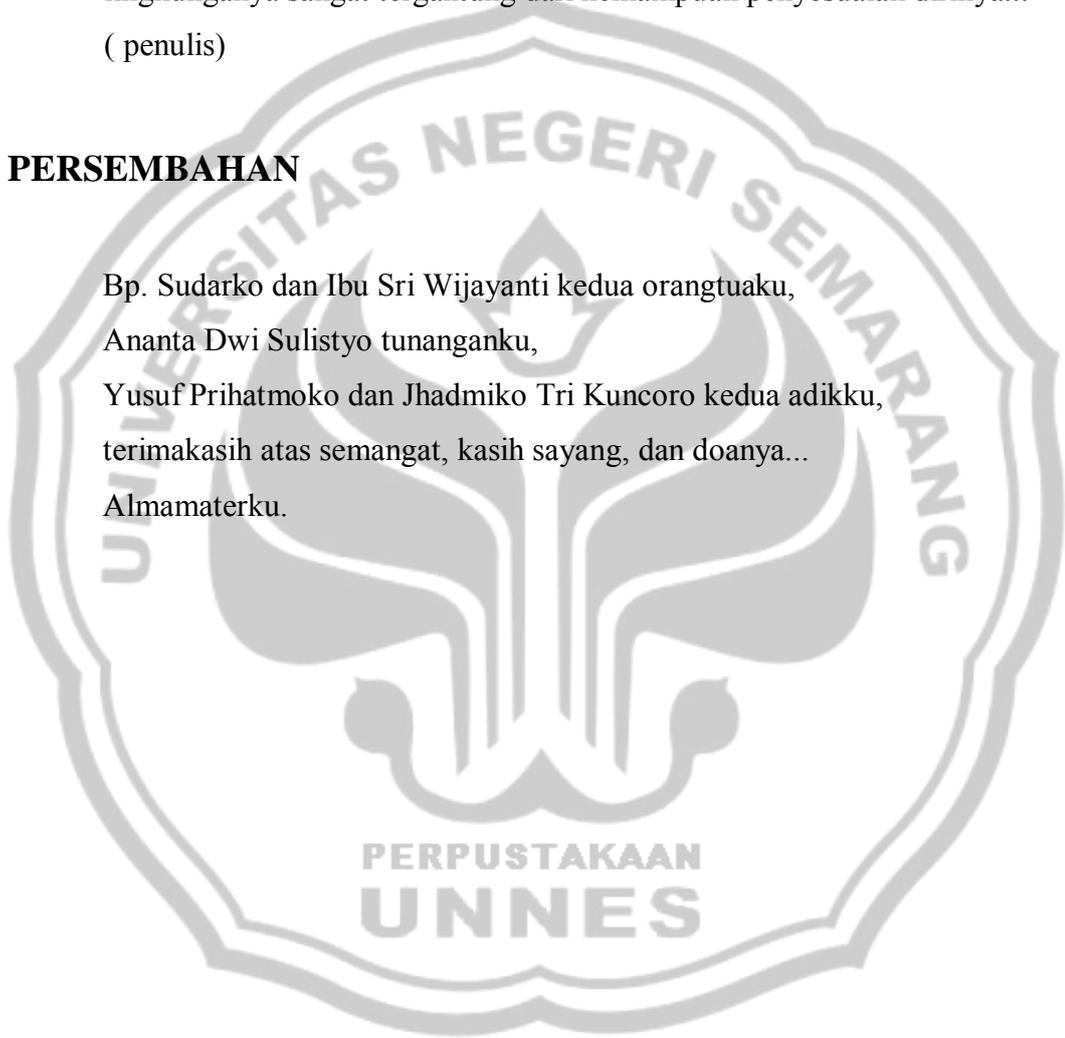
### MOTTO

Berhasil atau tidaknya manusia dalam menyelaraskan diri dengan lingkungannya sangat tergantung dari kemampuan penyesuaian dirinya...

( penulis)

### PERSEMBAHAN

Bp. Sudarko dan Ibu Sri Wijayanti kedua orangtuaku,  
Ananta Dwi Sulistyو tunanganku,  
Yusuf Prihatmoko dan Jhadmiko Tri Kuncoro kedua adikku,  
terimakasih atas semangat, kasih sayang, dan doanya...  
Almamaterku.



## KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Studi deskriptif tentang penyesuaian diri siswa berprestasi rendah pada kelas X di SMK Negeri 1 Sragen tahun pembelajaran 2010-2011”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Penyesuaian Diri Siswa Berprestasi Rendah pada kelas X di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pembelajaran 2010-2011.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Suharso, M.Pd, Kons, Ketua Jurusan BK FIP UNNES yang menyetujui judul penelitian ini.
3. Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd, Kons. Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dra. M.Th. Sri Hartati, M.Pd, Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dra. Ninik Setyowani, M.Pd, Dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Slamet Cahyono M.Pd, Kepala SMK Negeri 1 Sragen yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Sri Hartanto, S.Pd, Guru Pembina di SMK Negeri 1 Sragen yang telah bersedia bekerjasama membantu penelitian.
8. Bapak Sudarko dan Ibu Sri Wijayanti tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
9. Mz Ananta, Bapak Sajiran, Ibu Hariatun, de Yusuf, de Kuncoro, Innaliz, Liliz, mb Ani, mz Harr, Yudha, Alvin, Cecilia, dan Linda terimakasih atas doa dan semangatnya.

10. Siswa-siswi kelas X SMK Negeri 1 Sragen yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis



## ABSTRAK

Oktavia, Novika Nur. 2011. *Studi Deskriptif Tentang Penyesuaian Diri Siswa Berprestasi Rendah Pada Kelas X di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pembelajaran 2010/ 2011*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd., Kons. dan Dra. M.Th. Sri Hartatik, M Pd.

Kata Kunci: penyesuaian diri dan berprestasi rendah

Kriteria Ketuntasan Minimal merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada setiap mata pelajaran yang ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Kriteria Ketuntasan Minimal menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 yang merupakan kriteria ideal. Target nasional yang di harapkan mencapai minimal 75, akan tetapi masih ada siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal sehingga nilainya tertinggal dari siswa yang nilainya mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran penyesuaian diri siswa berprestasi rendah pada kelas X di SMK Negeri 1 Sragen tahun pembelajaran 2010/ 2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Sragen tahun pembelajaran 2010/2011 yang berjumlah 428 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga dari jumlah populasi diperoleh 80 siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal akan dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan skala psikologi berupa skala penyesuaian diri. Validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dihitung dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 80 siswa sehingga diperoleh  $r_{tabel} = 0,329$ . Item dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Penghitungan reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha* menunjukkan angka 0,925, oleh karena itu instrumen dinilai reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar kemampuan untuk penyesuaian Diri Siswa Berprestasi Rendah pada kelas X di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pembelajaran 2010-2011 rata-rata termasuk dalam kategori tinggi, hasil ini terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 75,31%. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa adalah faktor intern dari siswa sendiri yaitu faktor fisiologis dan psikologis yang yang mempengaruhi terhadap proses belajar meliputi faktor kecerdasan, faktor bakat, faktor minat dan perhatian, faktor motivasi dari siswa, dan faktor emosi siswa .

Berdasarkan hasil penelitian tersebut Bagi siswa, perlunya belajar lebih rajin supaya prestasi belajar lebih baik, agar mampu mencapai KKM dan prestasinya tidak tertinggal dari teman-teman yang mampu mencapai KKM. Sedangkan bagi guru, menjalin komunikasi yang positif antara siswa dan guru sangat diperlukan, sehingga masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa yang berhubungan dengan semakin rendahnya prestasi belajar, siswa dapat berkonsultasi dengan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul.....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Pengesahan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Pernyataan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto dan Persembahan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>v</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Bagan.....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Sistematika Skripsi .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penyesuaian Diri.....	7
2.2.1 Pengertian Penyesuaian Diri.....	7
2.2.2 Jenis- Jenis Penyesuaian Diri.....	8
2.2.2.1 Penyesuaian Diri Terhadap Guru.....	9
2.2.2.2 Penyesuaian Diri Terhadap Mata Pelajaran .....	10
2.2.2.3 Penyesuaian Diri Terhadap Teman Sebaya.....	10
2.2.2.4 Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah .....	12
2.2 Prestasi Belajar .....	13
2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar .....	13
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	14
2.3.2.1 Faktor Dalam.....	14

2.3.2.2 Faktor Luar.....	18
2.3 Kerangka Berfikir .....	24
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Variabel Penelitian.....	26
3.2.1 Identifikasi Variabel .....	26
3.2.2 jenis variabel .....	26
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	26
3.4 Populasi dan Sampel .....	28
3.4.1 Populasi.....	28
3.4.2 Sampel Penelitian.....	29
3.5 Metode Pengumpul Data .....	31
3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	33
3.6.1 Validitas .....	33
3.6.2 Reliabilitas .....	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	36
3.7.1 Reduksi Data .....	36
3.7.2 Display Data.....	36
3.7.3 Pengambilan Keputusan .....	36
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	37
4.1.1 Deskripsi Penyesuaian Diri Terhadap Guru.....	38
4.1.2 Deskripsi Penyesuaian Diri Terhadap Mata Pelajaran .....	44
4.1.3 Deskripsi Penyesuaian Diri Terhadap Teman Sebaya .....	51
4.1.4 Deskripsi Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah.....	58
4.2 Pembahasan .....	64
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1. Simpulan.....	68
5.2 Saran.....	70
Daftar Pustaka	
Lampiran	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Tabel deskriptif prosentase .....	37
Tabel 4.2 Tabel rangkuman analisis deskriptif prosentase .....	38
Tabel 4.3 Tabel kemampuan siswa dalam penyesuaian diri terhadap guru ....	39
Tabel 4.4 Tabel tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional .....	40
Tabel 4.5 Tabel mudah akrab dengan guru .....	42
Tabel 4.6 Tabel kemampuan siswa berkomunikasi dengan guru .....	43
Tabel 4.7 Tabel penyesuaian diri terhadap mata pelajaran .....	44
Tabel 4.8 Tabel tidak menunjukkan frustrasi pribadi terhadap tugas .....	46
Tabel 4.9 Tabel usaha melaksanakan tugas/ PR.....	48
Tabel 4.10 Tabel penerimaan terhadap mata pelajaran.....	49
Tabel 4.11 Tabel antusias terhadap pelajaran .....	50
Tabel 4.12 Tabel kemampuan siswa dalam penyesuaian diri terhadap teman	51
Tabel 4.13 Tabel peduli dan simpati terhadap teman .....	53
Tabel 4.14 Tabel dapat menerima pendapat/saran teman .....	54
Tabel 4.15 Tabel mampu bekerja sama dengan teman.....	55
Tabel 4.16 Tabel menjalin keakraban dengan teman .....	57
Tabel 4.17 Tabel penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah.....	58
Tabel 4.18 Tabel disiplin di sekolah.....	60
Tabel 4.19 Tabel mentaati tata tertib di sekolah.....	61
Tabel 4.20 Tabel memiliki pertimbangan terhadap pengarahannya.....	63

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 4.1 Bagan rangkuman analisis deskriptif prosentase .....	38
Bagan 4.2 Bagan penyesuaian diri terhadap guru .....	40
Bagan 4.3 Bagan tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional .....	41
Bagan 4.4 Bagan kegiatan mudah akrab dengan guru .....	43
Bagan 4.5 Bagan kemampuan siswa berkomunikasi dengan guru .....	44
Bagan 4.6 Bagan penyesuaian diri terhadap mata pelajaran .....	46
Bagan 4.7 Bagan tidak menunjukkan frustrasi pribadi terhadap tugas .....	47
Bagan 4.8 Bagan usaha melaksanakan tugas/ PR .....	49
Bagan 4.9 Bagan penerimaan terhadap mata pelajaran .....	50
Bagan 4.10 Bagan antusias terhadap pelajaran .....	51
Bagan 4.11 Bagan penyesuaian diri terhadap teman .....	52
Bagan 4.12 Bagan peduli dan simpati terhadap teman .....	54
Bagan 4.13 Bagan dapat menerima pendapat/saran teman .....	55
Bagan 4.14 Bagan mampu bekerja sama dengan teman .....	56
Bagan 4.15 Bagan menjalin keakraban dengan teman .....	58
Bagan 4.16 Bagan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah .....	59
Bagan 4.17 Bagan disiplin di sekolah .....	61
Bagan 4.18 Bagan mentaati tata tertib di sekolah .....	62
Bagan 4.19 Bagan memiliki pertimbangan terhadap pengarahan sekolah .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran kisi-kisi instrument uji coba .....	71
Lampiran data uji coba.....	77
Lampiran hasil uji coba.....	78
Lampiran kisi-kisi instrument penelitian .....	92
Lampiran data populasi penelitian.....	98
Lampiran data sampel penelitian.....	110
Lampiran tabulasi hasil penelitian.....	112
Lampiran surat permohonan ijin penelitian .....	134
Lampiran surat keterangan penelitian.....	135



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehidupan bersama adalah salah satu sifat hakiki manusia sebagai makhluk sosial. Hidup aman tenteram dan damai adalah dambaan setiap orang, yang mana dambaan ini sering terganggu dengan munculnya berbagai kepentingan manusia yang dikendalikan oleh sifat manusia yang tentu berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan kepentingan ini akan berubah menjadi benturan kepentingan manakala masing-masing individu bertahan pada maksud dan kehendaknya. Muaranya adalah dambaan akan hidup aman tenteram dan damai menjadi dambaan hampa. Untuk itu perlu diciptakan keadaan yang kondusif dalam kehidupan bersama. Untuk mewujudkannya dibutuhkan penyesuaian diri individu-individu sebagai anggota masyarakat, sebab apabila masing-masing tidak dapat menyesuaikan diri, baik penyesuaian pribadi, maupun penyesuaian sosialnya maka tidak akan dapat dicapai suasana kehidupan yang harmonis begitu pula hidup aman tenteram dan damai atau kesejahteraan jasmani maupun rohaninya akan sulit dicapai.

Penyesuaian diri adalah suatu proses pencapaian keharmonisan mengadakan hubungan yang memuaskan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya dan merasakan ketenangan dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya dan dapat diterima oleh lingkungannya.

Manusia tidak selalu diciptakan dengan kondisi yang sama. Ada manusia yang sejak semula mempunyai prestasi akademik yang tinggi, ada yang sedang serta ada pula yang terlahir dengan kemampuan akademik yang kurang. Semua itu harus kita terima dan harus kita perjuangkan agar dapat hidup bersama dengan kita secara wajar. Salah satu gejala yang muncul dalam masyarakat adalah adanya anak-anak atau siswa yang berkemampuan kurang, atau berprestasi rendah.

Siswa berprestasi rendah bukan satu gejala penyakit, tetapi berupa sindroma (kumpulan gejala) dimana terjadi penyimpangan perkembangan intelektual. Ciri-ciri utama siswa berprestasi rendah adalah pencapain nilai yang dibawah rata-rata nilai satu kelompok, dan itu terjadi hampir pada semua mata pelajaran.

Keberadaan anak-anak atau siswa berprestasi rendah ini bukannya tanpa masalah. Masalah akan selalau ada sebab memang keberadaan siswa berprestasi rendah ini tidak sama dengan siswa normal yang lain. Salah satu masalah yang akan muncul adalah apabila para siswa tersebut anak-anak tersebut sudah mulai memasuki dunia pendidikan.

Kebijaksanaan pendidikan di Indonesia tidak mengelompokkan siswa berprestasi rendah dengan yang berprestasi sedang dan tinggi. Semuanya berbaur sebagai satu kelompok pendidikan. Bagi siswa normal bisa mendapatkan pendidikan di sekolah-sekolah umum baik negeri maupun swasta, tanpa dilihat adanya siswa berkemampuan rendah ataupun sedang. Semua siswa dilihat secara merata dan dianggap sebagai satu kelompok yang homogen, sedangkan siswa yang berkemampuan rendah tidak dilihat sebagai siswa yang membutuhkan

perhatian dan pelayanan khusus. Siswa berprestasi rendah tidak dilihat sebagai siswa yang membutuhkan perhatian khusus, sehingga tidak termasuk sebagai siswa seperti yang termuat dalam Bab II Pasal 2 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatakan bahwa pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau mental agar mampu mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Siswa yang digolongkan berprestasi rendah adalah siswa yang satu atau beberapa nilai yang diperoleh berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), ialah nilai minimal yang harus dicapai oleh seorang siswa pada setiap mata pelajaran yang ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Kriteria ketuntasan minimal menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100, yang merupakan kriteria ideal. Target nasional yang diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Permasalahan yang ada di SMK Negeri 1 Sragen adalah masih ada siswa yang nilainya dibawah KKM, sehingga prestasinya hampir selalu ketinggalan dengan siswa yang nilainya mampu mencapai KKM. Lebih konkrit lagi masalahnya adalah bagaimana kelompok siswa yang berprestasi di bawah KKM ini harus menyesuaikan diri dengan teman-temannya yang berprestasi sedang atau

tinggi, menyesuaikan diri dengan cara-cara guru memberikan pelajaran dan pendidikan kepada teman-temannya yang berprestasi sedang atau tinggi, serta bagaimana usaha anak-anak ini untuk menyesuaikan diri dalam menerima pelajaran bersama-sama dengan siswa lainnya.

Maka dengan latar belakang itulah penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul, ” Studi Deskriptif tentang Penyesuaian Diri Siswa Berprestasi Rendah pada kelas X di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pembelajaran 2010-2011”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah : Bagaimana gambaran Penyesuaian Diri Siswa Berprestasi Rendah pada kelas X di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pembelajaran 2010-2011?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Mengetahui gambaran Penyesuaian Diri Siswa Berprestasi Rendah pada kelas X di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pembelajaran 2010-2011.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan akan mendapatkan hal-hal yang bermanfaat:

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

1.4.1.1 Dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penyesuaian diri siswa berprestasi rendah.

1.4.1.2 Dapat dijadikan bahan kajian yang lebih mendalam untuk penelitian yang berhubungan dengan penyesuaian diri siswa berprestasi rendah.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Memberikan masukan bagi guru kelas di SMK Negeri 1 Sragen dalam upaya memberikan bimbingan bagi siswa berprestasi rendah dalam hal penyesuaian diri.

1.4.2.2 Memberikan masukan bagi pengelola SMK Negeri 1 Sragen agar dapat memberikan layanan bagi siswa berprestasi rendah dalam hal penyesuaian diri agar siswa yang demikian dapat mengikuti proses belajar secara wajar.

### 1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi yang memudahkan jalan pikiran dalam memaami scara keseluruhan isi skripsi dalam penelitian. Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal dalam skripsi ini memuat hal-hal sebagai berikut: lembar judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, lembar abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran serta daftar gambar.

#### 2. Bagian pokok Skripsi

Bagian pokok dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab, antara lain :

- (1) BAB 1 PENDAHULUAN, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika skripsi.
  - (2) BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA, dalam bab ini berisi tentang penyesuaian diri dan siswa berprestasi rendah.
  - (3) BAB 3 METODE PENELITIAN, berisi tentang metode penelitian yang digunakan, yakni meliputi: jenis penelitian, variabel penelitian, definisi Operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.
  - (4) BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi temuan-temuan yang diperoleh peneliti selama penelitian yaitu tentang siswa berprestasi rendah di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pembelajaran 2010-2011, serta pembahasan tentang hasil penelitian tersebut.
  - (5) BAB 5 PENUTUP, terdiri dari simpulan yang menyimpulkan hasil penelitian secara garis besar, dan saran yang berisi masukan guna pengembangan penelitian lebih lanjut. Penutup berisi simpulan dan saran.
3. Bagian Akhir Skripsi
- Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka yang berkaitan dengan penelitian, dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dari pengamatan dan pencarian hasil penelitian terdahulu terhadap penelitian yang pernah dilakukan di Universitas Negeri Semarang, ternyata belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang penyesuaian diri siswa berprestasi rendah terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu penulis tidak bisa membandingkan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

#### **2.1 Penyesuaian Diri**

Untuk mewujudkan keadaan yang kondusif dalam kehidupan bersama, dibutuhkan penyesuaian diri individu-individu sebagai anggota masyarakat, sebab apabila masing-masing individu tidak dapat menyesuaikan diri, baik penyesuaian pribadi, maupun penyesuaian sosialnya maka tidak dapat dicapai suasana kehidupan yang harmonis. Begitu pula kesejahteraan jasmani maupun rohaninya akan sulit di capai.

##### **2.1.1. Pengertian Penyesuaian Diri**

Terdapat beberapa definisi tentang penyesuaian diri, salah satu diantaranya adalah sebagaimana dikemukakan oleh Gerungan (1996: 55). Penyesuaian diri berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan( lingkungan) diri. Pada bagian lain Gerungan

mengartikan penyesuaian diri dapat berarti pasif, di mana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan. Dan dapat berarti aktif artinya kita yang mempengaruhi lingkungan.

Seorang ahli lain, Hurlock (1996:278) mengatakan bahwa agar individu dapat menyatu dan diterima dalam kelompok maka individu harus berusaha memperbaiki perilakunya dengan penyesuaian diri. Jadi penyesuaian diri adalah suatu proses pencapaian keharmonisan mengadakan hubungan yang memuaskan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya dan merasakan ketenangan dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya dan dapat diterima oleh lingkungannya.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses untuk mencapai keharmonisan seseorang dengan lingkungan hidupnya. Proses tersebut adalah perubahan diri agar dapat diterima di lingkungan.

### **2.1.2 Jenis-jenis Penyesuaian Diri**

Menurut Sundari (2005: 40) ada enam macam penyesuaian diri yang salah satunya adalah penyesuaian diri terhadap sekolah/ *school adjusment*. Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik dalam pengembangan potensinya, terutama perkembangan intelegensi dan pribadinya. Maka, sekolah harus menumbuhkan penyesuaian diri yang baik, bersifat konstruktif, sehingga terwujud:

- 1) Disiplin dalam sekolah terhadap peraturan- peraturan yang ada.
- 2) Pengakuan otoritas guru atau pendidik.
- 3) Interes terhadap mata pelajaran di sekolah.

4) Situasi dan fasilitas yang cukup sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

Anak yang berpenyesuaian diri dengan baik memiliki semacam harmoni dalam, artinya mereka merasa puas dengan dirinya. Walaupun sewaktu-waktu ada kekecewaan dan kegagalan yang mereka berusaha terus untuk mencapai tujuan, disamping itu anak juga mempunyai hubungan yang harmonis dengan lingkungannya. Maksudnya adalah anak menerima dirinya, menerima dirinya sebagaimana mereka menerima sebagai teman orang lain yang disukai ( Hurlock, 1978: 257)

Sementara itu, menurut Sofyan S Willis ( 1986:46) penyesuaian diri di sekolah meliputi : (1) penyesuaian diri terhadap guru, (2) penyesuaian diri terhadap mata pelajaran, (3) penyesuaian diri terhadap teman sebaya, dan (4) penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah

#### **2.1.2.1 Penyesuaian Diri terhadap Guru**

Penyesuaian diri dari murid terhadap guru banyak tergantung pada sikap guru dalam menanggapi muridnya. Guru yang banyak memahami tentang perbedaan individu murid akan lebih mudah mengadakan pendekatan terhadap berbagai masalah yang dihadapi murid. Berarti seorang guru hendaklah memperdalam ilmunya tentang psikologi dan ilmu mendidik terutama psikologi remaja. Guru yang kurang menyadari akan tanggung jawabnya biasanya tidak mau tahu dengan masalah individual murid. Terkadang sikap guru yang keras membuat murid takut, sehingga hal seperti ini tidak akan membantu perkembangan murid, namun dengan upaya selalu bersahabat dengan murid

adalah hal yang terpuji, dengan sikap ini guru akan banyak memperoleh informasi tentang keluhan, keinginan dan kesulitan yang dihadapi murid.

### **2.1.2.2 Penyesuaian Diri terhadap Mata Pelajaran**

Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran tergantung dari kurikulum. Kurikulum hendaknya disesuaikan dengan umur, tingkat kecerdasan, dan kebutuhan, sehingga anak dengan mudah akan dapat menyesuaikan dirinya terhadap mata pelajaran yang diberikan. Tetapi juga tergantung pada guru, yaitu bagaimana kemampuan menggunakan metode mengajar yang tepat, pemahaman psikologi, sikap layak terhadap pendidikan, berwibawa. Walaupun guru sudah menguasai ilmu yang akan diajarkan, belum menjamin murid akan segera memahami apa yang diajarkan oleh gurunya. Adanya sikap guru yang keras, suka marah, tentu membuat siswa tidak nyaman dan tidak suka sehingga membuat siswa membenci pelajarannya. Guru yang memberikan atau menyampaikan pelajaran secara menyenangkan dan bersahabat dengan siswa, maka pelajarannya akan mudah dipahami, karena adanya suasana yang bebas berfikir, menyenangkan, dan menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **2.1.2.3 Penyesuaian Diri terhadap Teman Sebaya**

Penyesuaian diri dengan teman sebaya sangat penting bagi perkembangan siswa terutama perkembangan sosial. Dalam proses penyesuaian diri terhadap teman sebaya, siswa dihadapkan pada masalah penerimaan atau penolakan terhadap dirinya dalam pergaulan. Apabila siswa sampai ditolak oleh teman sebayanya ia akan mengalami kekecewaan. Untuk menghindarinya siswa perlu

memiliki sikap, perasaan, keterampilan perilaku yang dapat menunjang penerimaan kelompok teman sebaya.

Penyesuaian diri ini pada umumnya terjadi dalam keluarga yang heterogen pada minat, sikap, sifat, usia, dan jenis kelamin yang berbeda. Siswa akan menyesuaikan diri kearah yang lebih mantap, meskipun dalam usaha penyesuaian diri dengan teman sebaya lebih banyak mengalahkan kepentingan pribadi daripada kepentingan kelompok, dengan alasan takut dikucilkan. Namun demikian secara lambat laun siswa mengalami kestabilan dan timbulnya rasa percaya diri lewat pergaulan tersebut.

Selanjutnya Andi Mappiare dalam bukunya "Psikologi Remaja" (1982:168) mengatakan bahwa dicapai atau tidaknya penyesuaian diri yang baik mengantarkan remaja kepada kedewasaan yang sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh intensitas dan kuantitas konflik yang dialami dan keberhasilan menyelesaikan secara efektif.

Dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri terhadap teman sebaya, siswa berhubungan atau bergaul dengan teman sebaya dalam rangka melepaskan ketergantungan dan pertentangan yang sering terjadi dengan orang tuanya, karena adanya persamaan yang dimiliki, mendorong siswa untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan perkembangan sosialnya.

#### **2.1.2.4 Penyesuaian Diri terhadap Lingkungan Sekolah**

Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah adalah semua kondisi yang ada disekolah, yang terbagi menjadi dua macam yaitu :

- 1) Lingkungan fisik, yaitu lingkungan yang berupa alam: keadaan tanah, keadaan cuaca, dan sebagainya
- 2) Lingkungan sosial : yaitu lingkungan masyarakat dimana dalam lingkungan masyarakat ini ada interaksi individu satu dengan lainnya.

Lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dalam arti lingkungan dalam sekolah yang dibedakan lagi antara lingkungan alam, fisik dan peraturan sekolah serta sosial.

- 1) Lingkungan alam dalam sekolah, lingkungan ini mencakup keadaan suhu, kebersihan, sirkulasi udara, cahaya, atau penerangan dalam ruang kelas
- 2) Lingkungan fisik dalam sekolah serta peraturan-peraturan sekolah, lingkungan ini mencakup gedung, sumber belajar/fasilitas, alat-alat peraga, perpustakaan, tata tertib sekolah dan sebagainya
- 3) Lingkungan Sosial dalam sekolah, lingkungan ini mencakup suasana hubungan timbal balik antara segenap warga sekolah/ masyarakat sekolah.

Jadi dikatakan bahwa penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah siswa memanfaatkan lingkungan-lingkungan yang menunjang kehidupan di sekolah sekaligus memelihara dan menjaganya, serta bertindak positif, mematuhi peraturan-peraturan dan menjalankan peraturan yang berlaku di dalam lingkungan sekolah.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penyesuaian diri siswa berprestasi rendah di sekolah adalah proses pencapaian keharmonisan mengadakan hubungan yang memuaskan yang berdasarkan kepada aspek-aspek pribadi, seperti sikap, perasaan, kemampuan

berfikir, serta penampilan dan perilaku pribadi terhadap mata pelajaran, guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya dan merasakan ketenangan dalam menjalin hubungan dengan lingkungan agar ia dapat diterima.

Sehingga sebagai indikator pedoman angket dalam penelitian ini meliputi penyesuaian diri siswa berprestasi rendah terhadap guru, penyesuaian diri siswa berprestasi rendah terhadap mata pelajaran, penyesuaian diri siswa berprestasi rendah terhadap teman sebaya, dan penyesuaian diri siswa berprestasi rendah terhadap lingkungan sekolah.

## **2.2 Prestasi Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atas ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan oleh nilai tes (Depdikbud 1989:100). Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Purwanto 1990:84).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Kita ketahui bahwa belajar itu suatu proses interaksi yang dilakukan individu yang berinteraksi dengan lingkungannya. Maksud proses interaksi adalah proses internalisasi dari sesuatu kedalam diri pelajar yang dilakukan secara aktif, dengan segenap indranya. Dalam proses internalisasi, dilakukan secara aktif, dimaksudkan agar siswa dapat

mengintegrasikan dengan pihak-pihak yang ada di luar individu sehingga terdapat perubahan pada individu itu. Di mana perubahan itu menurut bloom disebut perubahan status abilitas yang meliputi tiga ranah kognitif, afektif, psikomotorik (Sutrisno, Rustopo 1994:135). Dengan kata lain perubahan tersebut dikarenakan proses belajar mengajar antara individu, bahan pelajaran dan bahan lain yang disebut input, dan menghasilkan output, yakni siswa mendapatkan hasil belajar yang disebut prestasi belajar, sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas maka dapat dinyatakan prestasi belajar adalah kemampuan yang didapatkan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, dan hasil tersebut berupa tingkah laku positif, yang direfleksikan dalam wujud nilai siswa.

### **2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Sebagaimana telah penulis sebutkan dimuka bahwa belajar itu sesuatu proses individu yang berinteraksi dengan bahan-bahan yang lain, sehingga menghasilkan hasil pembelajaran, yang bagi siswa mendapat nilai prestasi belajar. Menurut Muhibbinsyah (2004:78) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut:

**2.2.2.1 Faktor dalam**, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor dalam meliputi :

#### 1). Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Seorang siswa dalam keadaan segar jasmaninya

akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, sebaliknya siswa yang fisiknya lelah juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Di samping kondisi tersebut yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia adalah dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah keterangan orang lain. Jadi jelaslah di antara seluruh panca indera mata dan telinga mempunyai peranan yang sangat penting.

Oleh karena itu sangat benar apa yang dikemukakan oleh seorang ahli pendidikan Edgar Dale yang mengatakan bahwa *pengalaman belajar manusia itu 75% diperoleh melalui indera lihat, 13% melalui indera dengar, dan 12% melalui indera lainnya* (sutrino 1990:40). Sebagai penjelasannya digambarkan dalam kerucut pengalaman. Salah satu yang membuktikannya pada puncak kerucut, adalah tertulis lambang kata. Hal ini dapat diketahui dan dijumpai pada tulisan-tulisan dalam buku, majalah dan media cetak lainnya.

Contoh: Kalau siswa dapat membaca sopan santun, maka kita mengetahui bahwa kata tersebut berarti norma sebagai pedoman bertingkah laku dalam pergaulan hidup di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

## 2). Kondisi Psikologis

Semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja berpengaruh terhadap proses belajar yang juga bersifat psikologis. Beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap proses dari hasil belajar yaitu:

(a) Kecerdasan

Telah terjadi hal yang cukup terkenal bahwa kecerdasan besar peranannya dalam berhasil atau tidaknya seorang siswa mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Seorang siswa yang cerdas umumnya akan lebih cepat mampu belajar jika dibandingkan dengan siswa yang kurang cerdas, meskipun fasilitas dan waktu yang diperlukan untuk mempelajari materi atau bahan pelajaran sama.

Hasil pengukuran kecerdasannya biasa dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang dikenal dengan istilah IQ (*Intelligence Quotion*). Berbagai hasil penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara IQ dengan hasil belajar di sekolah. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasinya lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya. Hal itu dapat kita ketahui umumnya tingkat kecerdasan yang baik dan sangat baik cenderung lebih baik angka nilai yang dicapai siswa.

(b) Bakat

Di samping Intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua. Bagi seorang siswa bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, dan ada yang di ilmu pasti. Karena itu, seorang siswa seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial akan sukar

berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi. Sebaliknya, seorang siswa ketika akan memilih bidang pendidikannya, sebaiknya memperhatikan aspek bakat yang ada padanya. Untuk itu, sebaiknya bersama orang tuanya meminta jasa layanan psikotes untuk melihat dan mengetahui bakatnya. Sesudah ada kejelasan, baru menentukan pilihan.

(c) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran-pembelajaran di sekolah. Dengan minat dan perhatian yang tinggi, kita boleh yakin akan berhasil dalam pembelajaran.

(d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal itu akan

memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.

(e) Emosi

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam proses belajar seorang siswa akan terbentuk suatu kepribadian tertentu, atau tipe tertentu, misalnya siswa yang emosional dalam belajar, akan mudah putus asa. Hal ini mau tidak mau akan mempengaruhi bagaimana siswa menerima, menghayati pengalaman yang didapatnya dalam suatu pembelajaran.

Sebagai contoh amat siswa SLTA kelas II, mempunyai emosi labil, cepat marah, mudah tersinggung, tertekan dan merasa tidak aman, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Sebaliknya Tuti yang merasa aman, gembira dan bebas, ia dapat dengan mudah menerima, menghayati pembelajaran di kelas itu.

(f) Kemampuan Kognitif

Yang dimaksud dengan kemampuan kognitif yaitu kemampuan berfikir, menalar yang dimiliki siswa. Jadi kemampuan kognitif berkaitan erat dengan ingatan dan berfikir seorang siswa. Sebagai sesuatu yang harus diketahui guru adalah bagaimana mengatur faktor-faktor itu, berpengaruh dan membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

**2.2.2.2 Faktor luar**, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor yang tergolong dari faktor ini adalah:

### 1). Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial.

(a) Lingkungan alami, yaitu kondisi alami yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, termasuk dalam lingkungan alami yaitu suhu, cuaca, udara, pada waktu itu dan kejadian-kejadian yang sedang berlangsung.

(b) Lingkungan sosial, dapat berwujud manusia, wujud lain yang berpengaruh langsung terhadap proses dan hasil belajar. Misalnya hubungan murid dengan guru, orang tua dengan anak, dan lingkungan masyarakat di luar sosial yang baik, mesra dapat membantu terciptanya prestasi belajar siswa.

### 2). Faktor Instrumental.

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor yang termasuk instrumental antara lain:

#### (a) Kurikulum

Kurikulum yang sering berubah-ubah membuat tujuan dan maksud pembelajaran berubah dan akan berefek pada output proses belajar mengajar yang berfondamental kurang bagus pada diri siswa. Sedangkan kurikulum yang baik, jelas dan mantap akan memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

#### (b) Program

Program pendidikan pengajaran di sekolah yang telah dirinci dalam suatu kegiatan yang telah jelas, akan mempermudah membuat rencana/program dan program yang jelas tujuannya akan membantu siswa dalam belajar.

(c) Sarana

Sarana/tempat belajar siswa, termasuk di dalamnya penerangan, gedung, ventilasi, yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Di samping itu alat-alat pelajaran, perpustakaan yang lengkap juga merupakan faktor pendukung akan keberhasilan belajar seorang siswa.

(d) Guru/Tenaga Pengajar

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan faktor penting terhadap keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Maka dari itu peningkatan guru menjadi guru yang profesional mutlak penting bagi guru yang ingin berhasil dalam melaksanakan tugas utamanya.

Menurut Syah (2004:144) secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Faktor *Internal* Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek psikologis (bersifat rohaniah) dan aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah). Aspek psikologis adalah kondisi kejiwaan dan hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor non fisik. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu meliputi tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, keberhasilan belajar menurut Mulyati (2005 :

3) dipengaruhi oleh faktor faktor : 1) Asosiasi, dalam kegiatan belajar terjadi

koneksi atau hubungan di dalam otak, antara hal yang satu dengan yang lainnya.

2) Motivasi, belajar akan terjadi bila manusia atau binatang terdorong beberapa hal. 3) Variabilitas, dalam peristiwa belajar, ada bermacam tingkah laku yang dapat dilakukan untuk memecahkan suatu masalah, tergantung pada stimulus belajar. 4) Kebiasaan, belajar dapat membentuk suatu kebiasaan yang dapat digunakan untuk menghadapi situasi yang berbeda dan memerlukan pertimbangan. 5) Kepekaan, faktor kepekaan merupakan perasaan atau kognisi yang mudah tersentuh dan merupakan penentu keberhasilan belajar pula. 6) Pencetakan, atau merekam. Hal ini biasa terjadi pada binatang, yang mungkin dapat disamakan dengan dresser. Dalam hal ini pencetakan berarti semacam proses ‘memperlihatkan’ sesuatu yang dipelajari pada kesan atau otak. Sementara hambatan dalam proses belajar tentu terjadi. Contohnya, suatu dalil ahli psikologi berpendapat bahwa pengulangan suatu respons berarti membuat suatu hambatan pada respons tersebut.

Aspek fisiologis adalah kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat belajar dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran pun kurang atau tidak berbekas. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan dikelas.

## 2. Faktor Eksternal siswa

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi dua faktor, yakni faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Faktor lingkungan terdiri atas: 1) Lingkungan alami yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti suhu udara, kelembapan udara, cuaca, musim, dan kejadian-kejadian alam lainnya. 2) Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri, sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan geografis keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik maupun dampak buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Selain itu masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di perkampungan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor Instrumental adalah faktor yang ada dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut meliputi: 1) kurikulum yang baik, jelas, sesuai dengan sistem pendidikan yang ada memungkinkan para siswa untuk dapat belajar dengan baik guna mencapai prestasi belajar yang baik. 2) Program yang jelas tujuannya, sasarannya, waktunya, kegiatannya, dapat dilaksanakan dengan mudah sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar-mengajar. 3) Sarana dan fasilitas seperti keadaan gedung atau tempat belajar siswa termasuk di dalamnya penerangan yang cukup, fasilitas yang memungkinkan pergantian udara yang baik, tempat duduk yang memadai dan ruangan bersih, akan memberikan iklim yang kondusif untuk belajar. 4) Alat-alat pelajaran yang lengkap, perpustakaan yang memadai,

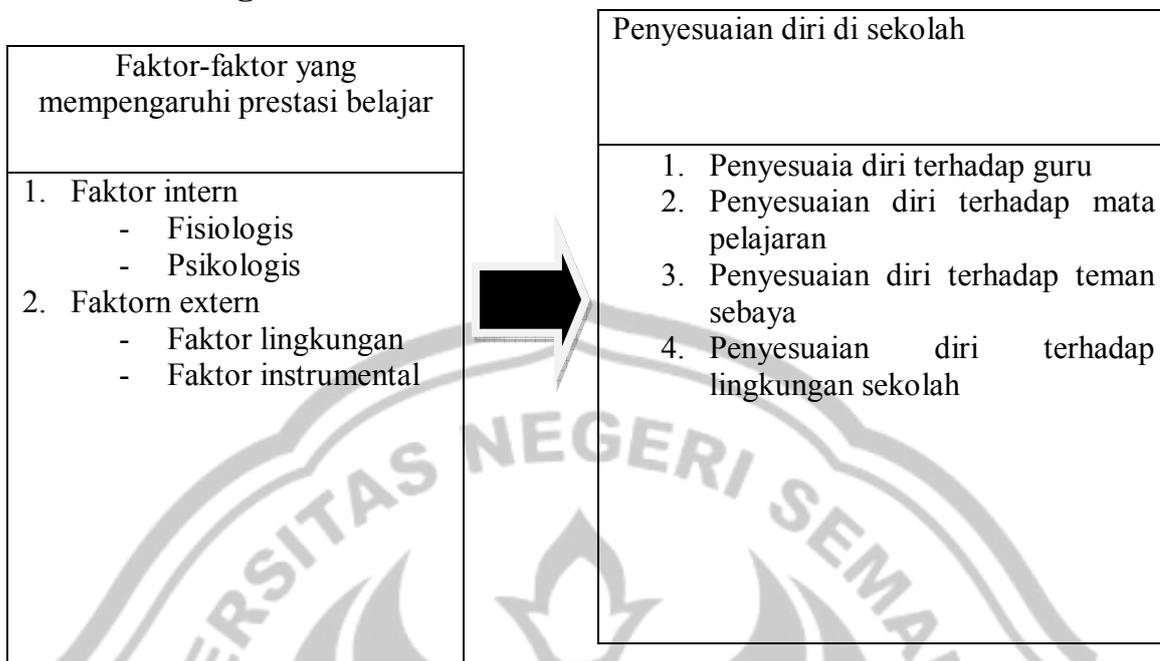
merupakan faktor pendukung keberhasilan siswa dalam belajar, sarana dan fasilitas lain seperti asrama, kantin, koperasi, bursa buku yang dimiliki sekolah yang dapat memberikan kemudahan bagi para siswa. 5) Guru dan tenaga pengajar yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya pendorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan paparan teori di atas di atas, disimpulkan bahwa yang dimaksud penyesuaian diri siswa berprestasi rendah adalah usaha seseorang untuk mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, di mana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan. Agar individu dapat menyatu dan diterima dalam kelompok maka individu harus berusaha memperbaiki perilakunya dengan penyesuaian diri. Penyesuaian diri adalah suatu proses pencapaian keharmonisan mengadakan hubungan dan dapat diterima oleh lingkungannya. Kesimpulannya adalah suatu proses untuk mencapai keharmonisan seseorang dengan lingkungan hidupnya. Proses tersebut adalah perubahan diri agar dapat diterima di lingkungan.

Aspek-aspek penyesuaian diri penyesuaian diri di sekolah meliputi :

- (1) penyesuaian diri terhadap guru,
- (2) penyesuaian diri terhadap mata pelajaran,
- (3) penyesuaian diri terhadap teman sebaya, dan
- (4) penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah.

### 2.3 Kerangka Pikir



Prestasi belajar adalah kemampuan yang didapatkan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, dan hasil tersebut berupa tingkah laku positif, yang direfleksikan dalam wujud nilai siswa. Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik faktor intern dan ekstern sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, demikian juga dengan penyesuaian diri siswa di sekolah yang meliputi penyesuaian diri siswa terhadap guru, penyesuaian diri siswa terhadap mata pelajaran, penyesuaian diri siswa terhadap teman sebaya, dan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian. Peneliti harus memahami dan menguasai metode penelitian agar hasil penelitian tidak diragukan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan bagi seorang peneliti bukanlah baik dan buruknya metode yang digunakan dalam penelitian tetapi ketepatan menggunakan metode harus sesuai dengan obyek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu dengan penelitian yang mantan thd metode penelitian diharapkan penelitian dapat berjalan secara baik, terarah dan sistematis.

Dalam bab ini secara berturut-turut disajikan: Jenis penelitian, Variabel penelitian, Definisi operasional variabel, populasi & sampel penelitian, metode pengumpulan data, pengujian instrument, Validitas dan Reabilitas instrument dan teknik analisis data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menurut Whitney (1993: 63) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu. Termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta

proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh- pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 2005: 45-55 ).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, penelitian ini akan mendeskripsikan tentang penyesuaian diri siswa ber prestasi rendah di SMK Negeri I sragen.

## **3.2 Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Identifikasi Variabel**

Menurut Arikunto ( 1998 : 3 ) Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah “ penyesiaian diri siswa berprestasi rendah di SMK Negeri 1 Sragen “.

### **3.2.2 Jenis Variabel**

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel penelitian (variabel tunggal) yaitu penyesuaian diri siswa berprestasi rendah di SMK Negeri 1 Sragen.

## **3.3 Dfinisi Operasional**

Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai keharmonisan seseorang dengan lingkungan hidupnya, proses tersebut adalah pengubahan diri agar dapat diterima di lingkungannya. Apabila penyesuaian diri itu berkaitan dengan prestasui belajar yang diartikan sebasgai kemampuan yang

didapatkan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka hasil tersebut berupa tingkah laku positif, yang di refleksikan dalam wujud nilai siswa. Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah penyesuaian diri siswa berprestasi rendah.

Yang dimaksud siswa berprestasi rendah dalam penelitian ini adalah siswa atau kelompok siswa yang pencapaian salah satu atau beberapa nilai berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

Data yang ada menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM atau berprestasi rendah dari kelas X di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pembelajaran 2010-2011, ada 80 siswa dengan rincian sebagai berikut :

1. Siswa yang belum tuntas satu mata pelajaran : 69 siswa
2. Siswa yang belum tuntas dua mata pelajaran : 11 siswa

Untuk selanjutnya dapat dilihat pada lampiran

Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMK Negeri 1 Sragen sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	KKM	No	Mata Pelajaran	
1	PAI	75	16	071 KK 06	70
2	PKN	75	17	071 KK 07	70
3	BID	70	18	071 KK 08	70
4	OR	70	19	118 DKK 01	75

5	SB	70	20	118 DKK 03	75
6	MAT	70	21	118 KK 04	75
7	IPA	70	22	119 DKK 04	70
8	BIG	71	23	119 KK 04	70
9	IPS	70	24	DKKP 02	75
10	KKPI	75	25	DKKP 04	75
11	KWU	72	26	KKP 04	75
12	FIS	65	27	KKP 03	75
13	KIM	70	28	DJ	70
14	O71 KK 01	70	29	BPI	75
15	071 KK 05	70	30	DG	70

Jadi aspek-aspek penyesuaian diri siswa berprestasi rendah di sekolah meliputi: 1) penyesuaian diri siswa berprestasi rendah terhadap guru, 2) penyesuaian diri siswa berprestasi rendah terhadap mata pelajaran, 3) penyesuaian diri siswa berprestasi rendah terhadap teman sebaya, dan 4) penyesuaian diri siswa berprestasi rendah terhadap lingkungan sekolah.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sutrisno Hadi ( 2001 : 220 ). Populasi adalah seluruh penduduk yang di maksud untuk diselidiki. Sedangkan menurut Arikunto ( 2002 : 108 ), menyatakan populasi populasi adalah seluruh subyek penelitian. Dari kedua pendapat di atas , dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subyek penelitian yang akan diteliti atau di selidiki dalam suatu penelitian. Adapun ciri –

ciri dari populasi yaitu : ( 1 ) sejumlah subjek di daerah tertentu yang akan di teliti, dan ( 2 ) Subjek yang sedikit mempunyai satu sifat yang sama.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pembelajaran 2010-2011 berikut adalah jumlah populasi atau data siswa kelas X SMK Negeri 1 Sragen tahun pembelajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X TKJ 1	36
2.	X TKJ 2	34
3.	X AP 1	36
4.	X AP 2	36
5.	X AP 3	36
6.	X AK 1	36
7.	X AK 2	36
8.	X AK 3	36
9.	X AK 4	36
10.	X AK 5	35
11.	X PM 1	35
12.	X PM 2	36
	Jumlah	428

### 3.4.2 Sampel

Pengertian Sampel menurut Sutrisno Hadi ( 2001 : 220 ) adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sedangkan menurut Arikunto ( 1997 : 117 ) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah bersifat representatif ( mewakili ) seluruh populasi. Dengan demikian ciri – ciri dari sampel yaitu : ( 1 ) Subjek lebih

sedikit dari populasi, ( 2 ) paling sedikit harus memiliki sifat yang sama, ( 3 ) dapat menghasilkan sifat gambaran yang dapat dipercaya dari sekuruh populasi.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM pada kelas X di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pembelajaran 2010-2011 sebanyak 80 siswa dan berikut adalah datanya:

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X TKJ 1	7
2.	X TKJ 2	8
3.	X AP 1	8
4.	X AP 2	11
5.	X AP 3	6
6.	X AK 1	11
7.	X AK 2	5
8.	X AK 3	5
9.	X AK 4	7
10.	X AK 5	6
11.	X PM 1	7
	Jumlah	80

### 3.5 Metode pengumpulan data dan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey dan data yang dikumpulkan melalui instrument yang berupa skala. Tipe atau jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dipandang dari cara menjawabnya, penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana sudah disediakan jawabnya yaitu “ SS ( Sangat Setuju ), S (

Setuju ) , R ( Ragu – ragu ), TS ( Tidak setuju ), STS ( Sangat tidak setuju )  
“ sehingga responden tinggal memilih.

- 2) Dipandang dari jawaban yang diberikan dalam penelitian ini menggunakan tipe angket langsung dimana responden menjawab tentang dirinya.
- 3) Dipandang dari bentuknya dalam penelitian menggunakan angket rating scale ( skala bertingkat ), yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom – kolom yang menunjukkan tingkatan – tingkatan ( Suharsini Arikunto, 1997 : 129 ).

Alternatif jawaban menggunakan modifikasi skala likert yaitu skala yang terdiri dari lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap sesuatu statemen atau pertanyaan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang telah tersedia . menurut Sutrisno Hadi ( 1991 : 19 ) penggunaan skala likert ini dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa modifikasi skala likert meniadakan kategori jawaban tengah berdasarkan tiga alasan, yaitu :

- 1) Kategori under added itu mempunyai arti ganda, biasa diartikan belu dapat memutuskan atau memberi jawaban ( menurut konsep aslinya ) , bisa juga diartikan netral , setuju tidak , tidak setuju juga tidak , atau bahkan ragu – ragu.
- 2) Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah ( central tendency affect ).

- 3) Maksud kategori jawaban SS, S, R, TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan jawaban responden kearah setuju atau tidak setuju ( Sutrisno Hadi, 1991 : 20 ).

Nilai dari setiap jawaban responden juga merupakan modifikasi dari skala likert itu apabila menjawab sangat setuju: 5, setuju: 4 , ragu – ragu: 3, tidak setuju: 2, sangat tidak setuju: 1.

Berikut adalah kisi-kisi instrument skala penyesuaian diri:

**KISI – KISI INSTRUMEN PENYUSUAIAN DIRI SISWA BERPRESTASI  
RENDAH**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	
			( + )	( - )
Penyesuaian Diri	1. Penyesuaian Diri terhadap Guru	- Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional	2, 3, 57	1, 4, 11, 13
		- Mudah akrab dengan guru	5, 7, 8	6, 9, 12
		- Komunikasi dengan guru	10	58
	2. Penyesuaian Diri terhadap Mata Pelajaran	- Tidak menunjukkan Frustasi pribadi terhadap tugas	14, 16	26
		- Usaha melaksanakan Tugas Rumah/PR	23, 53	21, 22, 54, 56
		- Penerimaan terhadap Mata Pelajaran	25	15
		- Antusiasme terhadap Mata Pelajaran	18, 19, 55	17, 20, 24
	3. Penyesuaian Diri terhadap Teman	- Peduli/ simpati terhadap teman	33	35
		- Dapat menerima pendapat/ saran dari teman.	30, 31, 38	32, 59
		- Mampu bekerjasama dengan	39	34, 36

		teman. - Menjalin keakraban dengan teman.	27, 29, 60	28, 37
	4. Penyesuaian Diri terhadap Lingkungan Sekolah	- Disiplin di sekolah. - Mentaati tata tertib di sekolah - Memiliki pertimbangan rasional terhadap pengarahan dari sekolah	40, 42, 48 41, 49 47, 50, 61	45 46, 52 43, 44, 51, 62

### 3.6 Validitas dan Reabilitas

#### 3.6.1 Validitas Instrumen

Setelah butir – butir pertanyaan telah disusun langkah selanjutnya adalah menguji cobakan ( try out ). Tujuan utama yang akan dicapai melalui uji coba ini adalah untuk mengetahui kesaihandan keandalan untuk menguji kesaihan faktor dalam konstrak sekaligus untuk mengetahui perimbangan atau bobot faktor dalam konstrak. Proses ini telah memenuhi validitas konstruksi karena butir – butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berfikir seperti yang disebutkan dalam konstrak.

Dari hasil uji coba, data yang diperoleh dianalisis untuk menguji kesaihan butir-butir itu dengan maksud mengetahui apakah tiap butir pertanyaan benar-benar telah mengungkap faktor yang ingin diselidiki. Setelah di uji tingkat kesaihan butir maka perlu juga di uji keandalan butir tes untuk melihat tingkat kejegan atau stabilitasi jawaban dalam satu faktor dalam konstrak. Uji kesaihan faktor-faktor yang kita duga mengukur konstrak memang benar-benar

memenuhinya. Dalam kuesioner yang telah disusun untuk di uji cobakan ini terdapat 70 butir pernyataan yang harus di jawab oleh responden. Jumlah itu merupakan hasil dari penggalian penelitian terhadap faktor-faktor yang menyusun konstruk.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesaihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid berarti memiliki validitas rendah ( Suharsimi Arikunto, 2002 : 144 ). Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpulkan tidak menyimpan dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dalam penelitian ini digunakan validitas internal dengan menggunakan rumus korelasi product moment angka kasar yang ditemukan oleh person.

Adapun rumus yang dipergunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Banyaknya peserta tes

x = Jumlah skor item

y = Jumlah skor total ( Suharsimi Arikunto, 2002 : 146 )

Dari hasil uji coba diperoleh hasil sebagai berikut: Dari 70 item pernyataan yang tidak valid 8 item, sehingga item yang tersisa ada 62 item pernyataan yang akan dipakai untuk penelitian.

### 3.6.2 Reabilitas Instrumen

Reabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen

tersebut sudah baik ( Suharsimi Arikunto, 2002 : 154 ). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban – jawaban tertentu. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_s^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_s^2$  = Jumlah variable butir

$\sigma_1^2$  = varian total ( Suharsimi Arikunto, 2002 : 17 )

Dari hasil uji coba diperoleh hasil sebagai berikut: Pada  $Alpha= 5\%$  dengan  $N 36$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,329$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  menunjukkan angka 0,925, oleh karena itu instrumen dinilai reliabel.

### 3.7 Teknik Analisa Data

Langkah – langkah analisis data yang dilakukan ada tiga tahap ialah :

#### 3.7.1 Reduksi Data

Memilih hal – hal pokok dari data yang didapat sesuai dengan fokus penelitian kemudian dicari temanya. Data – data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penelitian untuk mencarinya jika sewaktu – waktu diperlukan.

### 3.7.2 Display data

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk matriks , grafik dan lain-lain sehingga peneliti dapat menguasai data dan tidak dipersulit dengan data yang bertumpuk – tumpuk.

### 3.7.3 Pengambilan keputusan

Peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari data yang di dapatnya. Awalnya kesimpulan itu kabur, tetapi lama kelamaan menjadi jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

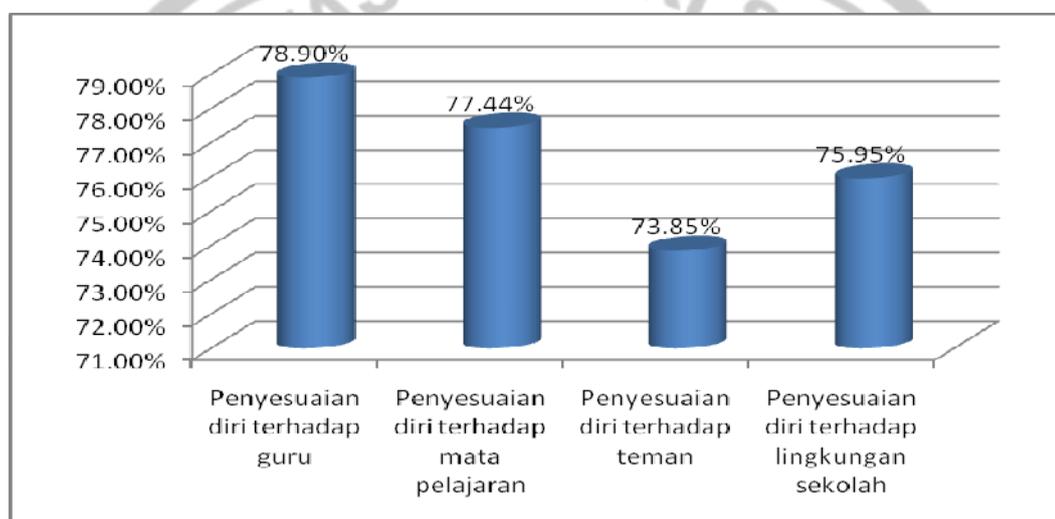
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Penyesuaian Diri Siswa Berprestasi Rendah pada kelas X di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pembelajaran 2010-2011. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah, oleh karena itu penelitian dilakukan secara berurutan, bertujuan dan sistematis. Agar penelitian berjalan sebagaimana yang ditentukan, tepat pada waktunya dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan persiapan penelitian. Dalam bab IV ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan, analisis data beserta pembahasannya.

Tabel 1. Tabel Deskriptif Prosentase

No	Interval %	Kriteria
1	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi
2	69,00% - 84,00%	Tinggi
3	53,00% - 68,00%	Sedang
4	37,00% - 52,00%	Rendah
5	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah

Tabel 2. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase

No	Indikator	Skor riil	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Penyesuaian diri terhadap guru	4734	6000	78,90	Tinggi
2	Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran	4956	6400	77,44	Tinggi
3	Penyesuaian diri terhadap teman	4431	6000	73,85%	Tinggi
4	Penyesuaian diri terhadap Lingkungan sekolah	4557	6000	75,95%	Tinggi
	Total	11160	24800	75,31%	Tinggi



Gambar 1. Bagan Penyesuaian Diri Siswa Berprestasi Rendah

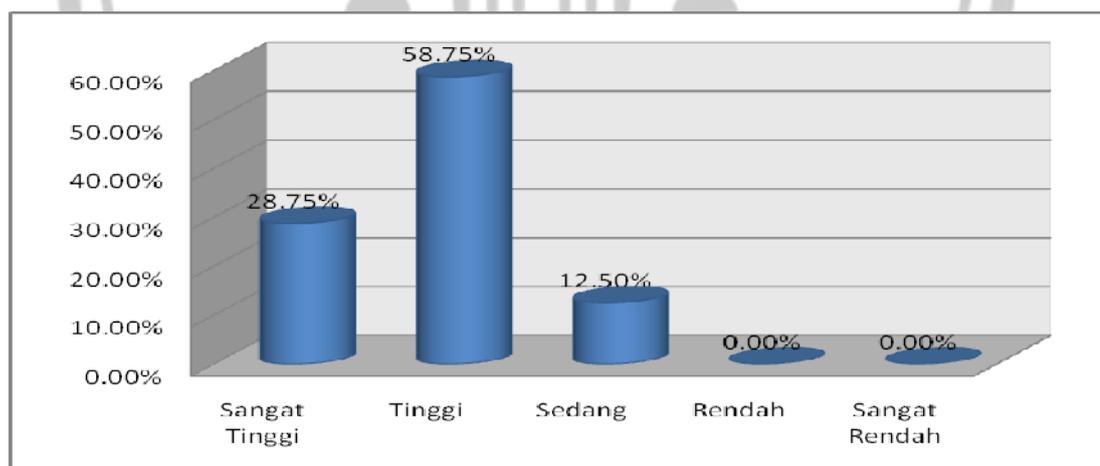
#### 4.1.1 Deskripsi Penyesuaian Diri terhadap Guru

Gambaran tentang penyesuaian diri terhadap guru pada siswa berprestasi rendah pada kelas X di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pembelajaran 2010-2011 berdasarkan jawaban skala penyesuaian diri dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 3. Kemampuan Siswa dalam Penyesuaian Diri terhadap Guru**

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	63,1 – 75,0	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	23	28.75%
2	51,1 – 63,0	69,00% - 84,00%	Tinggi	47	58.75%
3	39,1 – 51,0	53,00% - 68,00%	Sedang	10	12.50%
4	27,1 – 39,0	37,00% - 52,00%	Rendah	0	0.00%
5	15,0 - 27,0	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				80	100

Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor kemampuan siswa dalam penyesuaian diri terhadap guru mencapai 59,18 dengan persentase 58,75% dan termasuk kategori tinggi. Pada tabel 1 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (58,75%) telah memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri terhadap guru yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 28,75% dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 12,50% termasuk dalam kategori sedang. Lebih jelasnya gambaran tentang kemampuan siswa dalam penyesuaian diri terhadap guru tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Bagan Kemampuan Siswa dalam penyesuaian terhadap guru

Secara lebih rinci, hasil analisis deskriptif tentang kemampuan Siswa dalam penyesuaian terhadap guru ditinjau dari tiap-tiap sub variable dapat disajikan berikut ini :

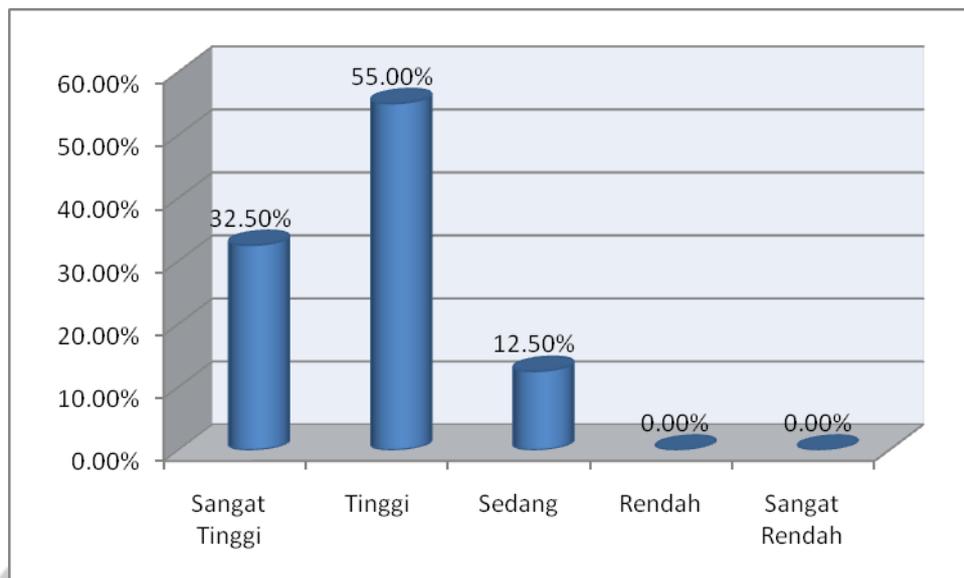
#### 4.1.1.1 Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional

**Tabel 4 Kemampuan Siswa Tidak Menunjukkan adanya ketegangan emosional.**

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	29.50 – 35,00	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	26	32.50%
2	23.90 – 29,40	69,00% - 84,00%	Tinggi	44	55.00%
3	18.30 – 23,80	53,00% - 68,00%	Sedang	10	12.50%
4	12.70 – 18,20	37,00% - 52,00%	Rendah	0	0.00%
5	7.00 – 12,60	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				80	100

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah

Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor kemampuan siswa tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional mencapai 27,63 dengan persentase 78,93% dan termasuk kategori tinggi. Pada tabel 2 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (55,00%) telah memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 32,50% dalam kategori tinggi dan sebanyak 12,50% termasuk dalam kategori sedang. Lebih jelasnya gambaran tentang kemampuan siswa dalam penyesuaian diri terhadap guru tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Bagan Kemampuan Siswa tidak menunjukkan adanya ketegangan

#### 4.1.1.2 Mudah akrab dengan guru

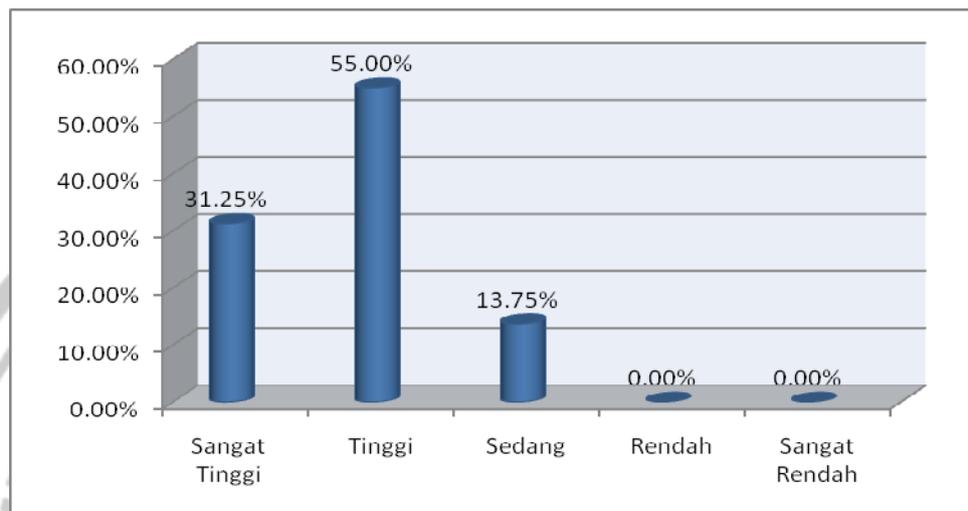
**Tabel 5. Mudah akrab dengan guru**

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	25.30 – 30,00	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	25	31.25%
2	20.50 – 25,20	69,00% - 84,00%	Tinggi	44	55.00%
3	15.70 – 20,40	53,00% - 68,00%	Sedang	11	13.75%
4	10.90 – 15,60	37,00% - 52,00%	Rendah	0	0.00%
5	6.00 – 10.80	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				80	100

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah

Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor kemampuan siswa mudah akrab dengan guru mencapai 23,79 dengan persentase 79,29% dan termasuk kategori tinggi. Pada tabel 3 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (55,00%) telah memiliki kemampuan mudah akrab dengan guru yang

masuk dalam kategori tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 31,25% dalam kategori sangat tinggi dan 13,75% termasuk dalam kategori sedang. Lebih jelasnya gambaran tentang kemampuan siswa mudah akrab dengan guru tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. Bagan Mudah akrab dengan guru

#### 4.1.1.3 Komunikasi Dengan Guru

**Tabel 6. Kemampuan Siswa berkomunikasi dengan guru**

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	8.50 – 10,00	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	25	31.25%
2	6.80 – 8,40	69,00% - 84,00%	Tinggi	40	50.00%
3	5.30 – 6,80	53,00% - 68,00%	Sedang	12	15.00%
4	3.70 – 5,20	37,00% - 52,00%	Rendah	3	3.75%
5	2.00 – 3,60	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				80	100

Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor berkomunikasi dengan guru mencapai 7,76 dengan persentase 77,62% dan termasuk kategori tinggi. Pada tabel 4 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (50,00%) telah memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan guru yang masuk dalam

kategori tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 31,25% dalam kategori sangat tinggi dan 15,00% termasuk dalam kategori sedang dan sebanyak 3,75% termasuk dalam kategori rendah. Lebih jelasnya gambaran tentang kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan guru tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5. Bagan Berkomunikasi dengan Guru

#### 4.1.2 Deskripsi Penyesuaian Diri terhadap Mata Pelajaran

Gambaran tentang penyesuaian diri terhadap mata pelajaran pada siswa berprestasi rendah pada kelas X di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pembelajaran 2010-2011 berdasarkan jawaban angket dari masing-masing reponden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut :

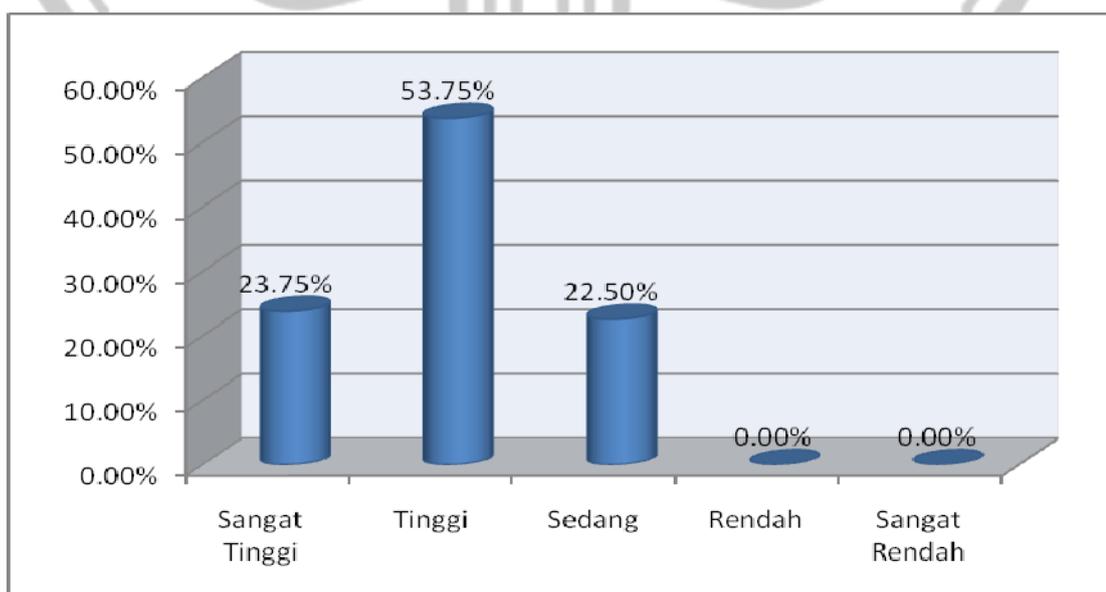
**Tabel 7. Kemampuan Siswa dalam Penyesuaian Diri terhadap Mata Pelajaran**

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	54.70 – 65,00	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	19	23.75%
2	44.30 – 54,60	69,00% - 84,00%	Tinggi	43	53.75%
3	33.90 – 44,20	53,00% - 68,00%	Sedang	18	22.50%

4	23.50 – 33,80	37,00% - 52,00%	Rendah	0	0.00%
5	13.00 – 23,40	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				80	100

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah

Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor kemampuan siswa dalam penyesuaian diri terhadap mata pelajaran mencapai 61,95 dengan persentase 77,44% dan termasuk kategori tinggi. Pada tabel 5 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (53,75%) telah memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri terhadap mata pelajaran yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 23,75% dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 22,50 termasuk dalam kategori sedang. Lebih jelasnya gambaran tentang kemampuan siswa dalam penyesuaian diri terhadap mata pelajaran tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 6. Bagan Kemampuan Siswa dalam penyesuaian terhadap mata pelajaran

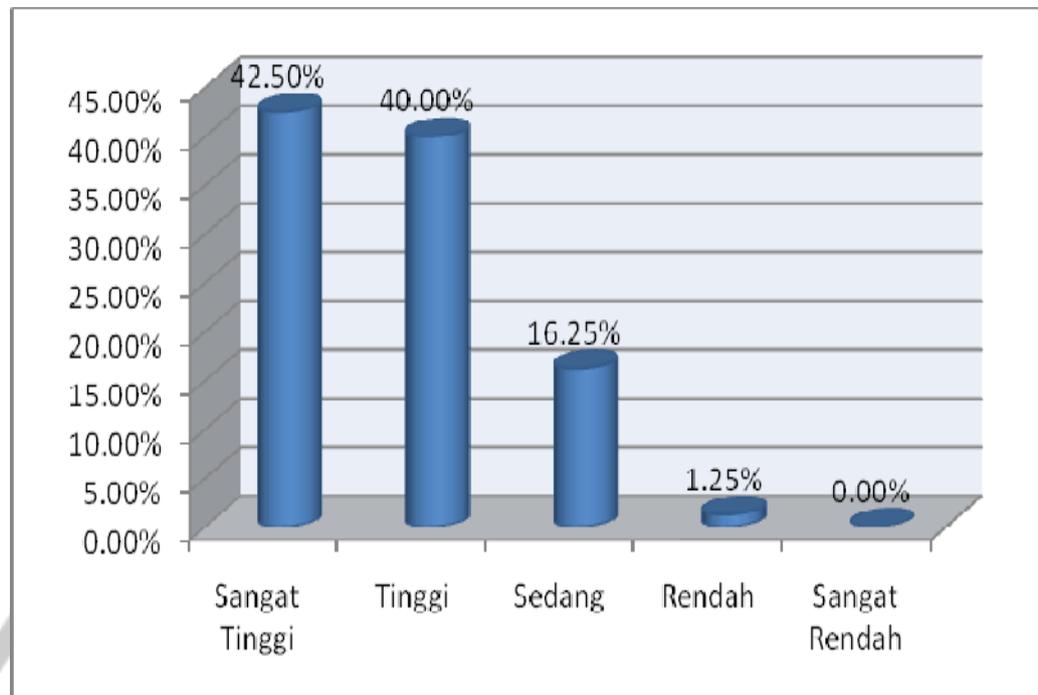
Secara lebih rinci, hasil analisis deskriptif tentang kemampuan Siswa dalam penyesuaian terhadap mata pelajaran ditinjau dari tiap-tiap sub variable dapat disajikan berikut ini :

#### 4.1.2.1 Tidak menunjukkan Frustrasi pribadi terhadap tugas

**Tabel 8. Kemampuan Siswa Tidak menunjukkan Frustrasi pribadi terhadap tugas.**

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	12.80 – 15,00	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	34	42.50%
2	10.30 – 12,70	69,00% - 84,00%	Tinggi	32	40.00%
3	7.90 – 10,20	53,00% - 68,00%	Sedang	13	16.25%
4	5.50 – 7,80	37,00% - 52,00%	Rendah	1	1.25%
5	3.00 – 5,40	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				80	100

Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor kemampuan siswa tidak menunjukkan frustrasi pribadi terhadap tugas mencapai 12,05 dengan persentase 80,33% dan termasuk kategori tinggi. Pada tabel 6 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (42,50%) telah memiliki kemampuan tidak menunjukkan frustrasi pribadi terhadap tugas yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 40,00% dalam kategori tinggi, sebanyak 16,25% termasuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 1,25% termasuk dalam kategori rendah. Lebih jelasnya gambaran tentang kemampuan siswa tidak menunjukkan frustrasi terhadap tugas tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 7. Bagan Kemampuan Siswa tidak menunjukkan adanya frustasi terhadap tugas

#### 4.1.2.2 Usaha melaksanakan Tugas Rumah/PR

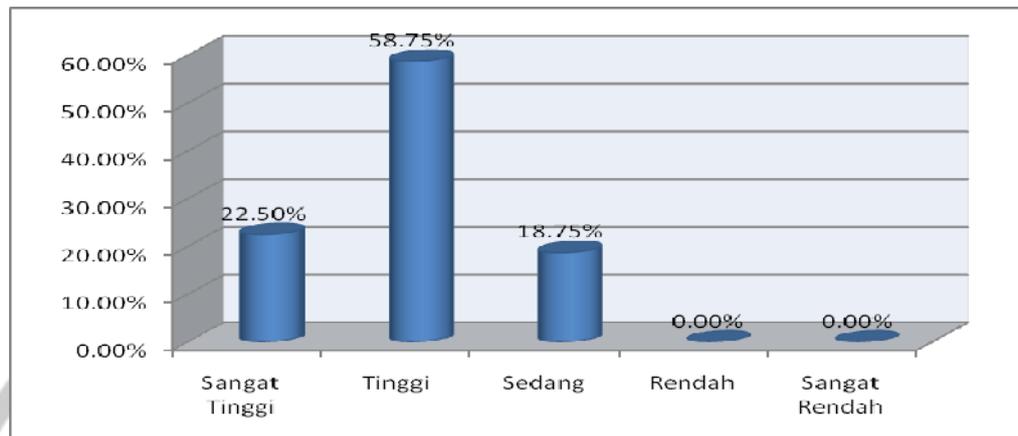
**Tabel 9. Usaha melaksanakan Tugas Rumah/PR**

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	25.30 – 30,00	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	18	22.50%
2	20.50 – 25,20	69,00% - 84,00%	Tinggi	47	58.75%
3	15.70 – 20,40	53,00% - 68,00%	Sedang	15	18.75%
4	10.90 – 15,60	37,00% - 52,00%	Rendah	0	0.00%
5	6.00 – 10.80	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				80	100

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah

Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor usaha melaksanakan tugas rumah/PR mencapai 23,14 dengan persentase 77,13% dan termasuk kategori sedang. Pada tabel 7 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (58,75%) telah memiliki usaha melaksanakan tugas rumah/PR yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 22,50% dalam kategori sangat

tinggi, dan sebanyak 18,75% termasuk dalam kategori sedang. Lebih jelasnya gambaran tentang usaha melaksanakan tugas rumah/PR tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



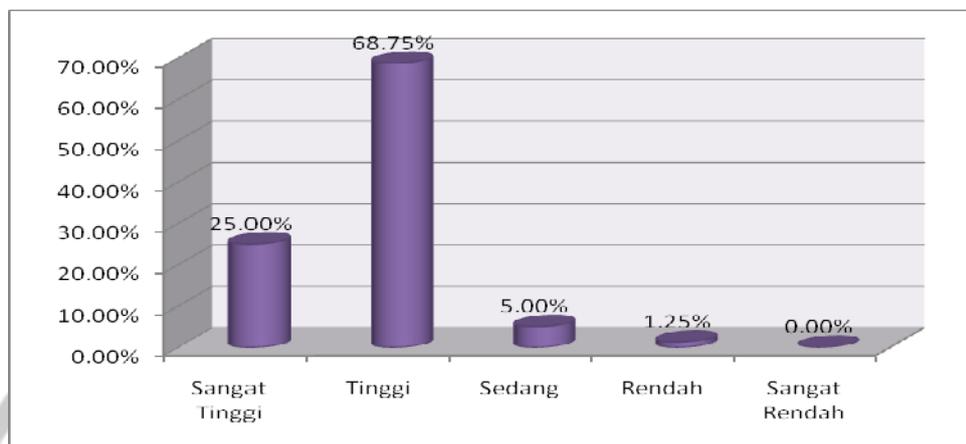
Gambar 8. Bagan usaha melaksanakan tugas rumah/PR  
4.1.2.3 Penerimaan terhadap Mata Pelajaran

**Tabel 10. Penerimaan terhadap Mata Pelajaran**

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	8.50 – 10,00	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	20	25.00%
2	6.80 – 8,40	69,00% - 84,00%	Tinggi	55	68.75%
3	5.30 – 6,80	53,00% - 68,00%	Sedang	4	5.00%
4	3.70 – 5,20	37,00% - 52,00%	Rendah	1	1.25%
5	2.00 – 3,60	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				80	100

Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor penerimaan terhadap mata pelajaran mencapai 7,93 dengan persentase 79,25% dan termasuk kategori tinggi. Pada tabel 8 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (68,75%) telah memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan guru yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 25,00% dalam kategori sangat tinggi dan 5,00% termasuk dalam kategori sedang dan sebanyak

1,25% termasuk dalam kategori rendah. Lebih jelasnya gambaran tentang kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan guru tersebut dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 9. Bagan Penerimaan terhadap Mata Pelajaran

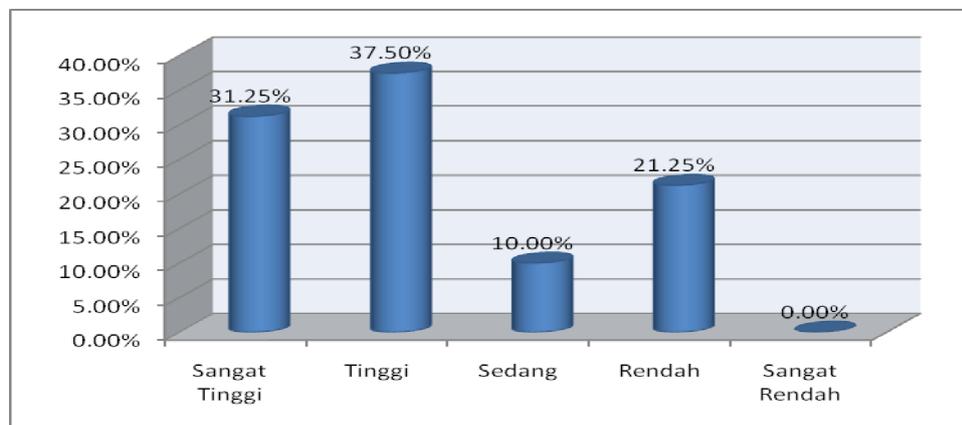
#### 4.1.2.4 Antusias Terhadap Pelajaran

**Tabel 11. Antusias Terhadap Pelajaran**

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	21.10 – 25,00	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	12	15.00%
2	17.10 – 21,00	69,00% - 84,00%	Tinggi	40	50.00%
3	13.10 – 17,00	53,00% - 68,00%	Sedang	25	31.25%
4	9.10 – 13,00	37,00% - 52,00%	Rendah	3	3.75%
5	5.00 – 9,00	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				80	100

Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor antusia siswa terhadap mata pelajaran mencapai 18,84 dengan persentase 73,88% dan termasuk kategori tinggi. Pada tabel 9 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (50,00%) telah memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan guru yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 31,25% dalam kategori sedang dan 3,75% termasuk dalam kategori rendah dan sebanyak 15,00% termasuk dalam

kategori sangat tinggi. Lebih jelasnya gambaran tentang kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan guru tersebut dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 10. Bagan Antusias Terhadap Pelajaran

#### 4.1.3 Deskripsi Penyesuaian Diri terhadap Teman

Gambaran tentang penyesuaian diri terhadap teman pada siswa berprestasi rendah pada kelas X di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pembelajaran 2010-2011 berdasarkan jawaban angket dari masing-masing reponden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut :

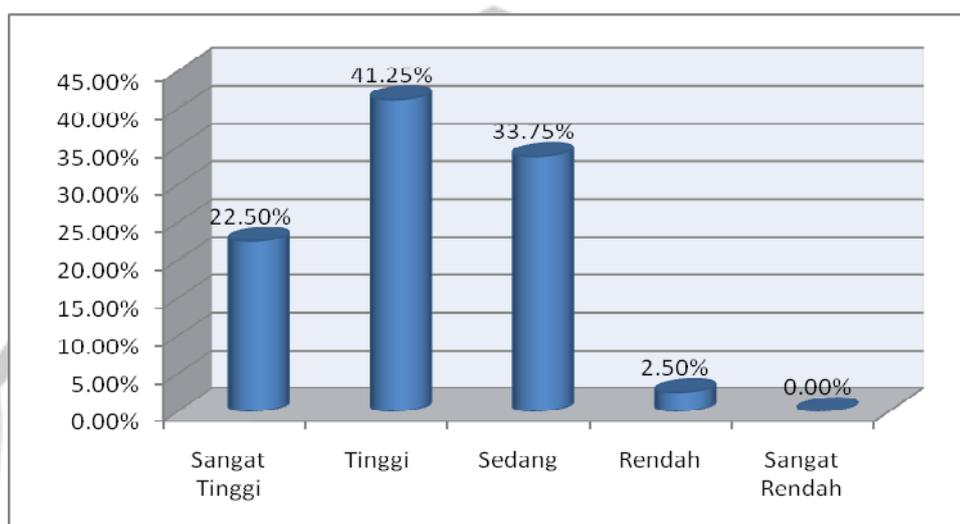
**Tabel 12. Kemampuan Siswa dalam Penyesuaian Diri terhadap Teman**

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	63,1 – 75,0	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	18	22.50%
2	51,1 – 63,0	69,00% - 84,00%	Tinggi	33	41.25%
3	39,1 – 51,0	53,00% - 68,00%	Sedang	27	33.75%
4	27,1 – 39,0	37,00% - 52,00%	Rendah	2	2.50%
5	15,0 - 27,0	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				80	100

**Sumber : Data penelitian yang sudah diolah**

Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor kemampuan siswa dalam penyesuaian diri terhadap guru mencapai 55,39 dengan persentase 73,85% dan termasuk kategori tinggi. Pada tabel 10 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (41,25%) telah memiliki

kemampuan dalam penyesuaian diri terhadap teman yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 22,22% dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 33,75 termasuk kategori sedang dan 2,250 termasuk kategori rendah. Lebih jelasnya gambaran tentang kemampuan siswa dalam penyesuaian diri terhadap teman tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 11. Bagan Kemampuan Siswa dalam penyesuaian terhadap Teman

Secara lebih rinci, hasil analisis deskriptif tentang kemampuan Siswa dalam penyesuaian terhadap teman ditinjau dari tiap-tiap sub variable dapat disajikan berikut ini :

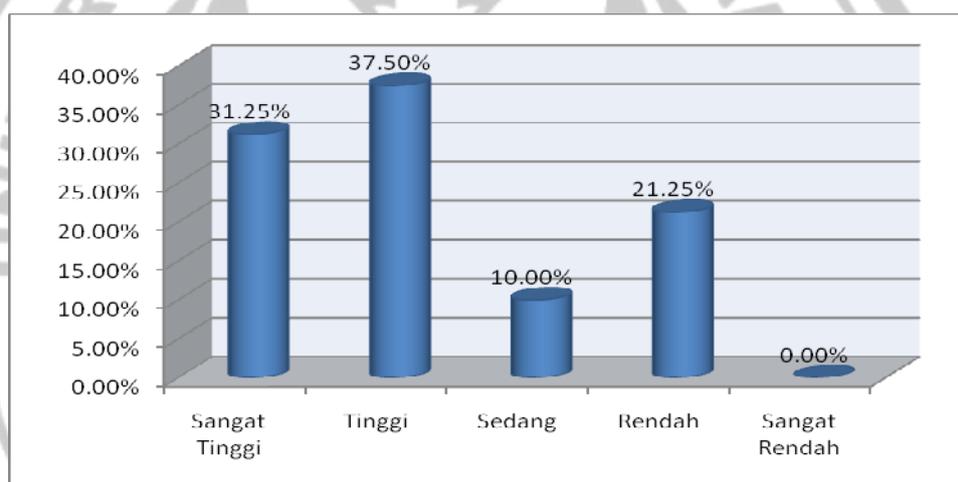
#### 4.1.3.1 Peduli/ simpati terhadap teman

**Tabel 13. Peduli/ simpati terhadap teman.**

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	8.50 – 10,00	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	25	31.25%
2	6.80 – 8,40	69,00% - 84,00%	Tinggi	30	37.50%
3	5.30 – 6,80	53,00% - 68,00%	Sedang	8	10.00%
4	3.70 – 5,20	37,00% - 52,00%	Rendah	17	21.25%
5	2.00 – 3,60	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				80	100

**Sumber : Data penelitian yang sudah diolah**

Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor kemampuan siswa tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional mencapai 7,39 dengan persentase 73,89% dan termasuk kategori tinggi. Pada tabel 12 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (37,50%) telah memiliki kemampuan peduli/simpatik terhadap teman \yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 31,25% dalam kategori sangat tinggi dan 10,00% termasuk dalam kategori sedang, sebanyak 21,25 termasuk dalam kategori rendah. Lebih jelasnya gambaran tentang kemampuan siswa dalam penyesuaian diri terhadap guru tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 12. Peduli/simpatik Terhadap teman

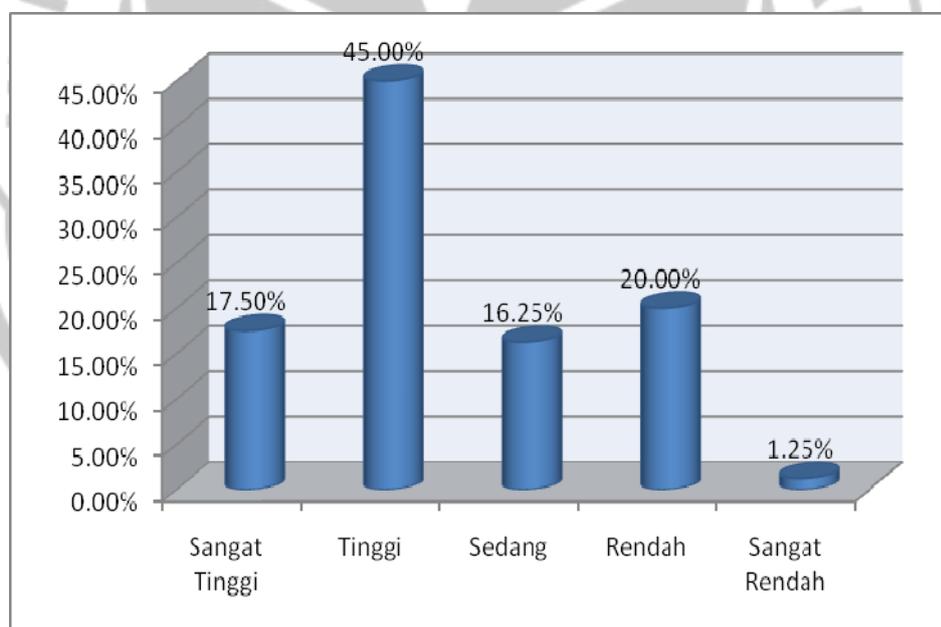
#### 4.1.3.2 Dapat menerima pendapat/ saran dari teman

**Tabel 14. Dapat menerima pendapat/ saran dari teman**

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	21.10 – 25,00	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	14	17.50%
2	17.10 – 21,00	69,00% - 84,00%	Tinggi	36	45.00%
3	13.10 – 17,00	53,00% - 68,00%	Sedang	13	16.25%
4	9.10 – 13,00	37,00% - 52,00%	Rendah	16	20.00%
5	5.00 – 9,00	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	1	1.25%
Jumlah				80	100

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah

Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor kemampuan siswa dapat menerima pendapat/saran dari teman mencapai 17,69 dengan persentase 70,75% dan termasuk kategori tinggi. Pada tabel 13 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (45,00%) telah memiliki kemampuan dapat menerima pendapat/saran dari teman dalam kategori tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 20,00% termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 17,50% dalam kategori sangat tinggi dan 16,25% termasuk dalam kategori rendah dan 1,25 termasuk dalam kategori sangat rendah. Lebih jelasnya gambaran tentang kemampuan siswa mudah akrab dengan guru tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



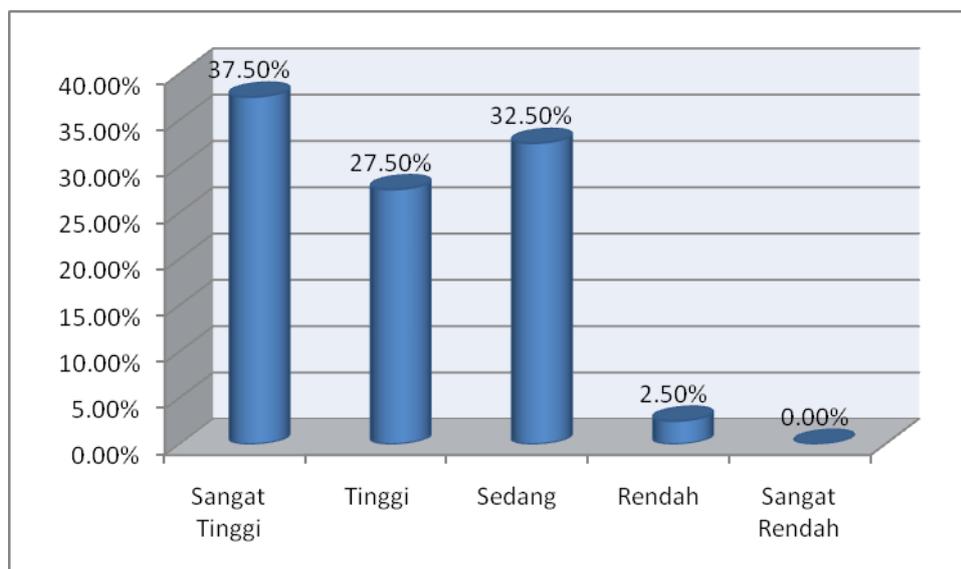
Gambar 13. Bagan Dapat menerima pendapat/ saran dari teman

## 4.1.3.3 Mampu bekerjasama dengan teman

**Tabel 15. Mampu bekerjasama dengan teman**

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	12.80 – 15,00	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	30	37.50%
2	10.30 – 12,70	69,00% - 84,00%	Tinggi	22	27.50%
3	7.90 – 10,20	53,00% - 68,00%	Sedang	26	32.50%
4	5.50 – 7,80	37,00% - 52,00%	Rendah	2	2.50%
5	3.00 – 5,40	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				80	100

Dapat menerima pendapat/ saran dari teman Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan teman mencapai 11,28 dengan persentase 75,17% dan termasuk kategori tinggi. Pada tabel 14 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (37,50%) telah memiliki kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 32,50 termasuk kategori sedang, selebihnya yaitu 27,50% dalam kategori tinggi dan 2,50 termasuk dalam kategori rendah. Lebih jelasnya gambaran tentang kemampuan siswa bekerjasama dengan teman tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 14. Bagan Kemampuan Siswa Bekerjasama dengan teman

#### 4.1.3.4 Menjalin keakraban dengan teman

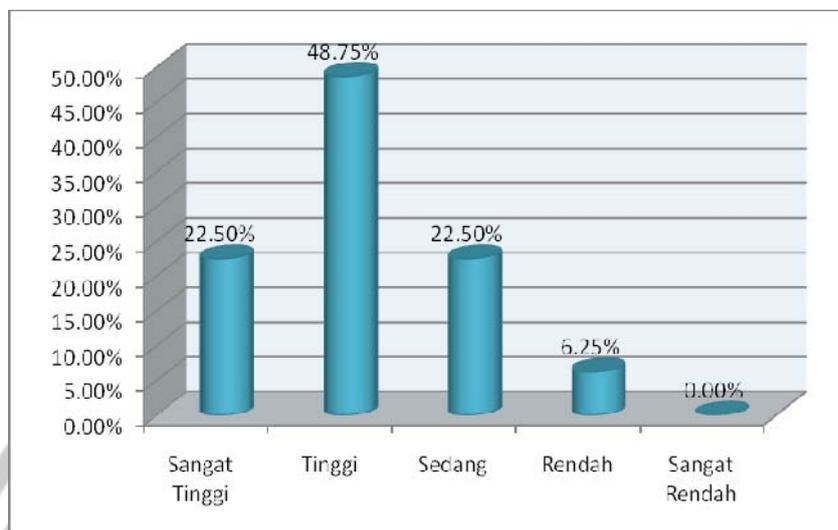
**Tabel 16. Menjalin keakraban dengan teman**

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	12.80 – 15,00	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	18	22.50%
2	10.30 – 12,70	69,00% - 84,00%	Tinggi	39	48.75%
3	7.90 – 10,20	53,00% - 68,00%	Sedang	18	22.50%
4	5.50 – 7,80	37,00% - 52,00%	Rendah	5	6.25%
5	3.00 – 5,40	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				80	100

**Sumber : Data penelitian yang sudah diolah**

Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor menjalin keakraban dengan teman mencapai 19,04 dengan persentase 76,15% dan termasuk kategori tinggi. Pada tabel 15 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (48,75%) telah memiliki kemampuan menjalin keakraban dengan teman yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 22,22% dalam kategori sangat tinggi dan sedang, sebanyak 6,25% termasuk dalam kategori rendah. Lebih

jelasnya gambaran tentang kemampuan siswa berkomunikasi dalam berkomunikasi dengan guru tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 15. Bagan Menjalin keakraban dengan teman

#### 4.1.4 Deskripsi Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Sekolah

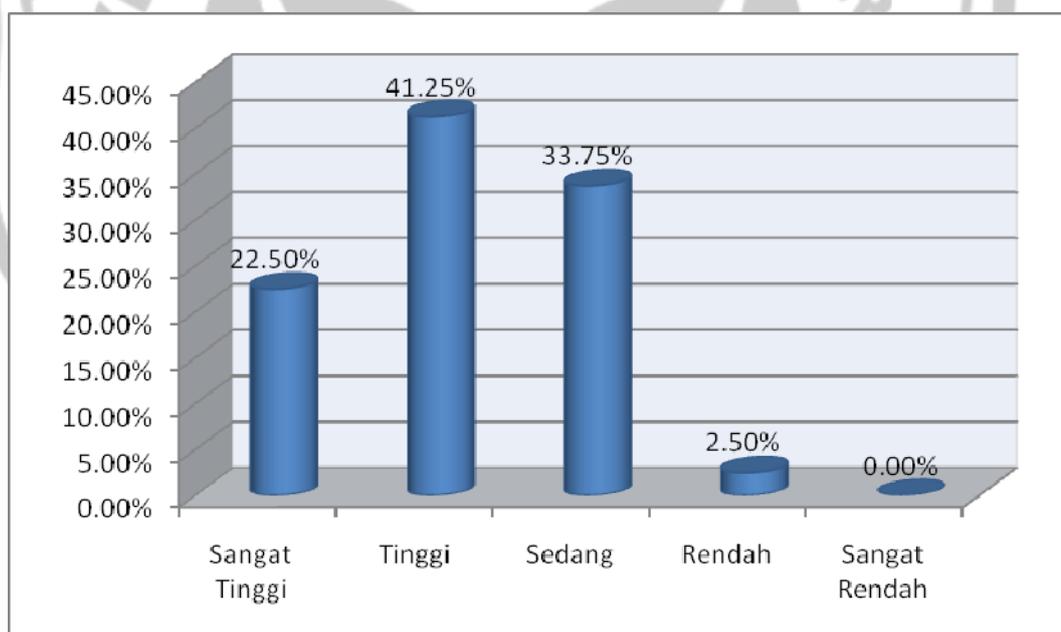
Gambaran tentang penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah pada siswa berprestasi rendah pada kelas X di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pembelajaran 2010-2011 berdasarkan jawaban angket dari masing-masing reponden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 17. Kemampuan Siswa dalam Penyesuaian Diri terhadap Lingkungan sekolah**

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	63,1 – 75,0	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	21	26.25%
2	51,1 – 63,0	69,00% - 84,00%	Tinggi	33	41.25%
3	39,1 – 51,0	53,00% - 68,00%	Sedang	25	31.25%
4	27,1 – 39,0	37,00% - 52,00%	Rendah	1	1.25%
5	15,0 - 27,0	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				80	100

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah

Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor kemampuan siswa dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah mencapai 56,96 dengan persentase 75,95% dan termasuk kategori tinggi. Pada tabel 16 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (41,25%) telah memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 31,25% dalam kategori sedang, sebanyak 26,25% termasuk dalam kategori sangat tinggi dan 1,25 termasuk dalam kategori rendah. Lebih jelasnya gambaran tentang kemampuan siswa dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 16. Bagan Kemampuan Siswa dalam penyesuaian terhadap Lingkungan Sekolah

Secara lebih rinci, hasil analisis deskriptif tentang kemampuan Siswa dalam penyesuaian terhadap lingkungan sekolah ditinjau dari tiap-tiap sub variable dapat disajikan berikut ini :

## 4.1.3.1 Disiplin di Sekolah

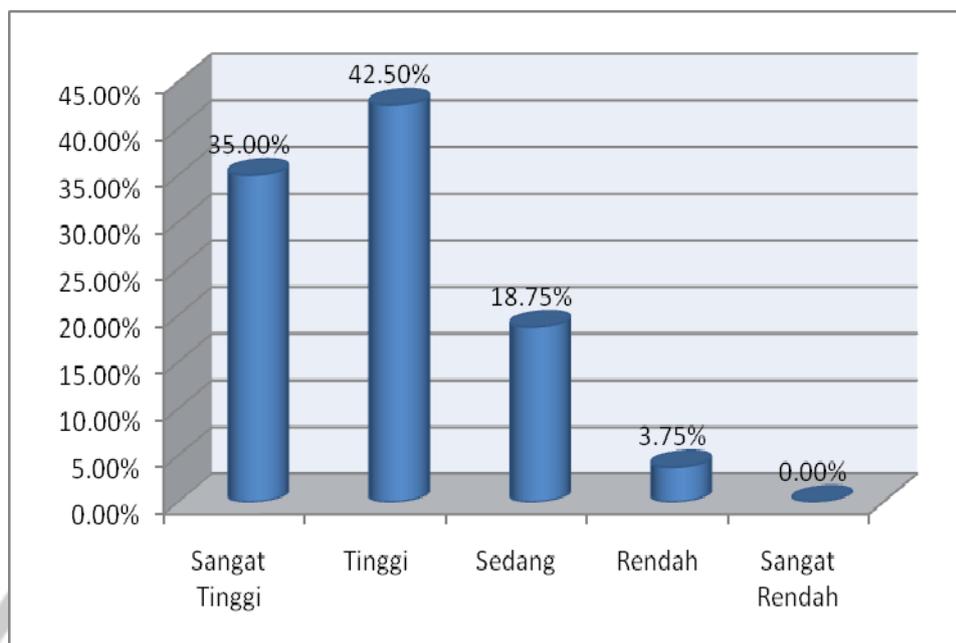
**Tabel 18. Disiplin Di Sekolah**

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	16.90 – 20,00	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	28	35.00%
2	13.70 – 16,80	69,00% - 84,00%	Tinggi	34	42.50%
3	10.50 – 13,60	53,00% - 68,00%	Sedang	15	18.75%
4	7.30 – 10,40	37,00% - 52,00%	Rendah	3	3.75%
5	4.00 - 7,20	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				80	100

**Sumber : Data penelitian yang sudah diolah**

Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor kemampuan siswa dalam disiplin di sekolah mencapai 15,26 dengan persentase 76,31% dan termasuk kategori sedang. Pada tabel 17 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (42,50%) telah memiliki kemampuan untuk disiplin di sekolah yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 35,00% dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 18,75% termasuk dalam kategori tinggi dan 3,75% termasuk dalam kategori rendah. Lebih jelasnya gambaran tentang kemampuan siswa disiplin di sekolah tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

PERPUSTAKAAN  
UNNES



Gambar 17. Bagan Kemampuan Siswa disiplin di sekolah

#### 4.1.4.2 Mentaati tata tertib di sekolah

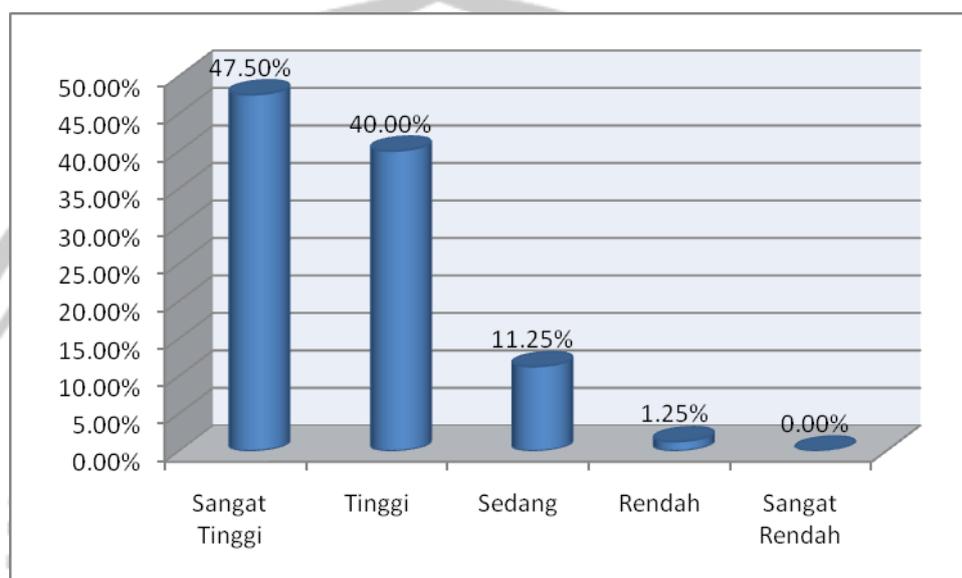
**Tabel 19. Mentaati tata tertib di sekolah**

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	16,90 – 20,00	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	38	47,50%
2	13,70 – 16,80	69,00% - 84,00%	Tinggi	32	40,00%
3	10,50 – 13,60	53,00% - 68,00%	Sedang	9	11,25%
4	7,30 – 10,40	37,00% - 52,00%	Rendah	1	1,25%
5	4,00 - 7,20	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah				80	100

**Sumber : Data penelitian yang sudah diolah**

Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor kemampuan siswa mentaati tata tertib di sekolah mencapai 15,95 dengan persentase 79,75% dan termasuk kategori tinggi. Pada tabel 18 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (47,50%) telah memiliki kemampuan dalam mentaati tata tertib di sekolah

yang masuk dalam kategori sangat tinggi, selebihnya yaitu 40,00% dalam kategori tinggi, sebanyak 11,25% termasuk dalam kategori sedang dan 1,15% termasuk dalam kategori rendah. Lebih jelasnya gambaran tentang kemampuan siswa mentaati tata tertib di sekolah tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 18. Bagan Kemampuan Siswa dalam mentaati tata tertib sekolah

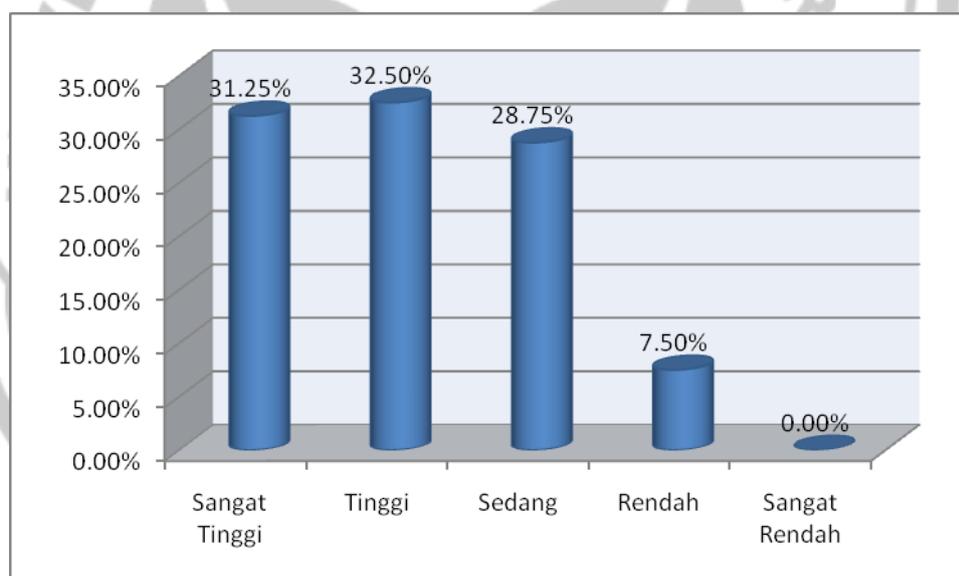
#### 4.1.4.3 Memiliki pertimbangan rasional terhadap pengarahan dari sekolah

**Tabel 20.** Memiliki pertimbangan rasional terhadap pengarahan dari sekolah

No	Skor	Interval %	Kriteria	f	%
1	29.50 – 35,00	85,00% - 100,0%	Sangat Tinggi	25	31.25%
2	23.90 – 29,40	69,00% - 84,00%	Tinggi	26	32.50%
3	18.30 – 23,80	53,00% - 68,00%	Sedang	23	28.75%
4	12.70 – 18,20	37,00% - 52,00%	Rendah	6	7.50%
5	7.00 – 12,60	20,00% - 36,00%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah				80	100

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah

Dari tabel perhitungan pada lampiran, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata skor memiliki pertimbangan rasional terhadap pengarahan dari sekolah mencapai 25,75 dengan persentase 73,57% dan termasuk kategori tinggi. Pada tabel 19 di atas, juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (32,50%) telah memiliki pertimbangan rasional terhadap pengarahan dari sekolah yang masuk dalam kategori tinggi, selebihnya yaitu 31,25% dalam kategori sangat tinggi dan 28,75% termasuk dalam kategori sedang, serta 7,50 termasuk dalam kategori rendah. Lebih jelasnya gambaran tentang kemampuan siswa untuk memiliki pertimbangan rasional terhadap pengarahan dari sekolah tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 19. Bagan memiliki pertimbangan rasional terhadap pengarahan dari sekolah**

#### 4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskripsi persentase diperoleh hasil bahwa sebagian besar penyesuaian Diri Siswa Berprestasi Rendah pada kelas

X di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pembelajaran 2010-2011 rata-rata termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 75,31% siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa penyesuaian diri siswa, baik penyesuaian pada guru, teman, mata pelajaran maupun pada lingkungan sekolah sudah baik. Penyesuaian diri adalah suatu proses pencapaian keharmonisan mengadakan hubungan yang memuaskan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya dan merasakan ketenangan dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya dan dapat diterima oleh lingkungannya. Dengan adanya masih adanya kekurangan dalam penyesuaian diri siswa tersebut menjadikan kondisi siswa kurang optimal dalam menjalani sebuah proses belajar mengajar. Karena masih adanya rasa kurang senang atau tidak suka terhadap sesuatu hal, sedangkan hal tersebut merupakan hal yang pokok dalam pencapaian sebuah prestasi, maka tentukan akan dapat menghambat pencapaian prestasi belajar yang baik.

Penyesuaian diri dari murid terhadap guru banyak tergantung pada sikap guru dalam menanggapi muridnya. Guru yang banyak memahami tentang perbedaan individu murid akan lebih mudah mengadakan pendekatan terhadap berbagai masalah yang dihadapi murid. Berarti seorang guru hendaklah memperdalam ilmunya tentang psikologi dan ilmu mendidik terutama psikologi remaja. Guru yang kurang menyadari akan tanggung jawabnya biasanya tidak mau tahu dengan masalah individual murid. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa rata-rata penyesuaian siswa yang memiliki prestasi rendah terhadap guru sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini memberikan gambaran

bahwa hubungan siswa dengan guru dapat berjalan harmonis. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, karena adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa tidak menjadi obyek sebuah pendidikan saja, namun siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Hubungan yang harmonis antara siswa dan guru tersebut tentukan akan dapat mendukung pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran tergantung dari kurikulum. Kurikulum hendaknya disesuaikan dengan umur, tingkat kecerdasan, dan kebutuhan, sehingga anak dengan mudah akan dapat menyesuaikan dirinya terhadap mata pelajaran yang diberikan. Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran siswa dapat mengikuti pelajaran atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan sikap guru dalam memberikan pelajaran tersebut. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa rata-rata tingkat penyesuaian diri siswa terhadap mata pelajaran termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa prestasi rendah yang dicapai oleh siswa bukan disebabkan oleh kurang sesuaianya kurikulum dengan kondisi siswa. Kurikulum yang ada sudah disesuaikan dengan tingkat kecerdasan, kebutuhan, dan disesuaikan umur siswa. Sehingga penyesuaian diri terhadap mata pelajaran bukanlah menjadi faktor rendahnya prestasi belajar siswa.

Penyesuaian diri dengan teman sebaya sangat penting bagi perkembangan siswa terutama perkembangan sosial. Dalam proses penyesuaian diri terhadap teman sebaya, siswa dihadapkan pada masalah penerimaan atau penolakan terhadap dirinya dalam pergaulan. Apabila siswa sampai ditolak oleh

teman sebayanya ia akan mengalami kekecewaan. Untuk menghindarinya siswa perlu memiliki sikap, perasaan, keterampilan perilaku yang dapat menunjang penerimaan kelompok teman sebaya. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa tingkat penyesuaian diri siswa terhadap teman termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini merupakan hal yang masih menjadi faktor rendahnya prestasi yang diperoleh siswa. Siswa kurang dapat menerima atau diterima oleh teman-teman sebaya. Masih adanya sifat-sifat yang kurang diterima oleh siswa tentunya akan dapat mengurangi penyesuaian diri siswa terhadap teman-temannya. Hal ini terlihat bahwa sebagian besar siswa termasuk dalam kategori rendah dalam hal menjalin kerjasama dengan teman sebaya. Sifat tertutup dan menyendiri dari teman-temannya merupakan hal yang mendukung terjadinya kurangnya akrabnya siswa dengan yang lain. Hal ini sesuai pendapatnya Andi Mappiare dalam bukunya "Psikologi Remaja" (1982:168) mengatakan bahwa dicapai atau tidaknya penyesuaian diri yang baik mengantarkan remaja kepada kedewasaan yang sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh intensitas dan kuantitas konflik yang dialami dan keberhasilan menyelesaikan secara efektif.

Penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah siswa memanfaatkan lingkungan-lingkungan yang menunjang kehidupan di sekolah sekaligus memelihara dan menjaganya, serta bertindak positif, mematuhi peraturan-peraturan dan menjalankan peraturan yang berlaku di dalam lingkungan sekolah. Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar siswa dengan prestasi yang rendah rata-rata termasuk dalam kategori tinggi dalam hal penyesuaian diri

terhadap lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari siswa yang mampu mentatati tata tertib dan disiplin di sekolah.

Penyesuaian diri sebagian besar yang termasuk dalam kategori tinggi baik penyesuaian terhadap guru, teman, lingkungan sekolah, mata pelajaran. Hal ini memberikan gambaran bahwa kurangnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh faktor lain. Menurut Muhibbinsyah, mengenai belajar ada 2 faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah, secara garis besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu : **Faktor Internal** (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis) dan **Faktor Eksternal** (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Adapun yang tergolong faktor internal adalah :

**a) Faktor Fisiologis**, Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

**b) Faktor Psikologis**, yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

- 1) **Intelegensi**, faktor ini berkaitan dengan Intellegency Question (IQ) seseorang.
- 2) **Perhatian**, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- 3) **Minat**, Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- 4) **Motivasi**, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- 5) **Bakat**, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1.Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar kemampuan untuk penyesuaian Diri Siswa Berprestasi Rendah pada kelas X di SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pembelajaran 2010-2011 rata-rata termasuk dalam kategori tinggi, hasil ini terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 75,31%. Sedangkan yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa adalah faktor intern dari siswa sendiri yaitu faktor fisiologis dan psikologis yang faktor kecerdasan, faktor bakat, faktor minat dan perhatian, faktor motivasi dari siswa, dan faktor emosi siswa .

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

Bagi siswa, perlunya belajar lebih rajin supaya prestasi belajar lebih baik, agar mampu mencapai KKM dan prestasinya tidak tertinggal dari teman-teman yang mampu mencapai KKM. Sedangkan bagi guru, menjalin komunikasi yang positif antara siswa, sehingga masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa yang berhubungan dengan semakin rendahnya prestasi belajar, siswa dapat berkonsultasi dengan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin E, Zaenal. 2003. *Dasar-dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: PT Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar ,Syaefuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Azwar ,Syaefuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Gerungan,W.A. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hadi, sutrisno. 2005. *Statistik jilid II*. Yogyakarta
- Hariadi, Sugeng. 2006. *Hand Out Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Purwanto, N.M. 2003. *Psikologi Pendidikan, edisi ke-14*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Purwanto, ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja rosda karya
- Soeparwoto dkk. 2004. *Psikologo Perkembangan*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Sudirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryabrata, Sumardi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali
- Tri Anni, Chatarina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UNNES Press
- Winkel. 1995. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia

**INSTRUMENT UJI COBA**  
**SKALA PENYUSUAIAN DIRI**

A. Pengantar

Maksud dan tujuan skala penyesuaian diri ini disusun adalah untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri siswa yang mempunyai prestasi rendah. Jawaban anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik anda, oleh karena itu diharapkan bagaimana anda dapat memberikan jawaban yang menggarbarkan bagaimana keadaan anda yang sebenarnya dengan jujur. Atas perhatiannya dan kerjasama yang telah anda berikan kami mengucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian

Di bawah ini ada beberapa pernyataan, cara menjawab skala penyesuaian diri ini adalah memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapatan atau keadaan anda. Adapun Alternatif jawabannya adalah sebagai berikut :

SS : Apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan anda.

S : Apabila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan anda.

KS : Apabila Pernyataan tersebut antara sesuai dan tidak sesuai dengan keadaan anda.

TS : Apabila Pernyataan Tersebut tidak sesuai dengan keadaan anda.

STS : Apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan anda.

C. Identitas :

a. Nama :

b. NIS :

c. Kelas :

d. Jenis Kelamin :

KISI – KISI INSTRUMEN PENYUSUAIAN DIRI SISWA BERPRESTASI  
RENDAH

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	
			(+)	(-)
Penyesuaian Diri	1. Penyesuaian Diri terhadap Guru	- Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional	2, 3, 65	1, 4, 12, 15
		- Mudah akrab dengan guru	5, 7, 8	6, 9, 14
		- Komunikasi dengan guru	10, 11	13, 66
	2. Penyesuaian Diri terhadap Mata Pelajaran	- Tidak menunjukkan Frustrasi pribadi terhadap tugas	16, 20	30
		- Usaha melaksanakan Tugas Rumah/PR	19, 27, 61	25, 26, 62, 64
		- Penerimaan terhadap Mata Pelajaran	29	17, 18
		- Antusiasme terhadap Mata Pelajaran	22, 23, 63	21, 24, 28
	3. Penyesuaian Diri terhadap Teman	- Peduli/ simpati terhadap teman	39	33, 41
		- Dapat menerima pendapat/ saran dari teman.	36, 37, 44	38, 67
		- Mampu bekerjasama dengan teman.	45	40, 42
		- Menjalin keakraban dengan teman.	31, 32, 35, 68	34, 43
	4. Penyesuaian Diri terhadap Lingkungan Sekolah	- Disiplin di sekolah.	46, 48, 55	51, 53
		- Mentaati tata tertib di sekolah	47, 57	52, 60
		- Memiliki pertimbangan rasional terhadap pengarahan dari sekolah	54, 56, 58, 69	49, 50, 59, 70

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa gugup saat berbicara dengan guru					
2	Saya berusaha sopan dan hormat pada semua guru disekolah					
3	Saya mempunyai hubungan baik dengan guru					
4	Saya malas menyapa guru di luar jam pelajaran					
5	Saya selalu tersenyum waktu bertemu dengan guru di manapun itu					
6	Saya merasa kurang percaya diri waktu guru mengajak ngobrol					
7	Saya akrab dengan semua guru mata pelajaran di sekolah.					
8	Saya ingin lebih akrab dengan guru					
9	Saya hanya menyukai guru tertentu saja.					
10	Saya berusaha bertanya pada guru apabila penjelasannya kurang saya pahami.					
11	Saya merasa komunikasi saya dengan guru lancar dan baik – baik saja.					
12	Saya tidak suka dengan guru yang suka mengatur dan menegur siswanya.					
13	Saya takut bertanya pada guru karena takut salah					
14	Menurut saya menjalin keakraban dengan guru itu sama saja dengan menjilat untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.					
15	Saya tersinggung waktu guru menegur saya.					
16	Saya merasa tenang saat mengerjakan soal.					
17	Saya merasa tidak senang dengan pelajaran tertentu di sekolah karena membosankan.					
18	Saya merasa senang menerima tugas ataupun pekerjaan rumah (PR) meskipun tidak dapat melaksanakan dengan baik					
19	Saya hanya senang dengan pelajaran tertentu					
20	Saya kurang bersemangat untuk belajar apabila nilai saya jelek.					

21	Saya putus asa jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas rumah (PR) ataupun ujian semesteran.					
22	Saya semakin rajin belajar apabila nilai saya lebih jelek dari teman- teman di kelas.					
23	Dengan belajar saya berharap prestasi saya disekolah menjadi lebih baik					
24	Saya merasa tidak mampu mengikuti pelajaran disekolah karena terlalu sulit bagi saya.					
25	Saya lebih suka mencontek teman dari pada mengerjakan tugas ataupun PR dari sekolahan.					
26	Saya sering mengabaikan tugas rumah (PR) yang diberikan oleh guru karena malas.					
27	Saya selalu teliti saat mengerjakan tugas rumah ataupun ujian semesteran di sekolah.					
28	Saya sering berbuat gaduh waktu mengikuti pelajaran di sekolahan.					
29	Saya lebih suka waktu pelajaran dimulai tepat pada waktunya.					
30	Saya merasa gugup/ tegang ketika pelajaran dimulai.					
31	Saya berusaha menyapa teman sekolah di manapun kami bertemu.					
32	Saya tetap bersikap tenang meskipun teman – teman di sekolah membicarakan tentang kejelekan saya.					
33	Jika ada teman yang jahat saya akan membalas.					
34	Saya lebih senang menyendiri di sekolah dari pada berkumpul dengan teman- teman.					
35	Saya menolak dengan halus ketika teman mengajak bercanda ketika pelajaran.					
36	Saya tetap mendengarkan pendapat teman di sekolah meskipun saya tidak setuju.					
37	Saran dari orang lain akan saya pertimbangkan dengan baik.					

38	Saya akan marah jika pendapat saya tidak diterima oleh teman-teman di sekolah.					
39	Saya berusaha membantu teman di sekolah jika dalam kesulitan.					
40	Saya malas membantu teman mengerjakan tugas rumah(PR)					
41	Saya tidak peduli dengan teman di sekolah yang status sosialnya lebih tendah dari saya.					
42	Saya tidak pernah ikut belajar kelompok di sekolah.					
43	Saya jarang tegur sapa dengan teman di sekolah kalau tidak penting.					
44	Saya tetap rajin ke sekolah meskipun teman – teman di sekolah membicarakan kejelekan saya					
45	Saya mampu berkerja sama dengan teman – teman dalam beberapa hal misalnya piket harian dan mengerjakan tugas kelompok.					
46	Bagi saya semua peraturan yang ada membuat semua kegiatan berjalan dengan baik.					
47	Saya dapat menerima peraturan yang berlaku di sekolah.					
48	Saya menolak ajakan teman untuk membolos dari sekolahan.					
49	Saya merasa bahwa peraturan sekolah yang ada membuat saya tidak bebas beraktifitas.					
50	Menurut saya peraturan disekolah terlalu kekat					
51	Saya pernah tidak masuk sekolah tanpa keterangan.					
52	Saya tidak melaksanakan piket harian di sekoloahan					
53	Saya bangga dengan seragam dari sekolah					
54	Saya dapat belajar dari pengalaman yang saya dapatkan dari sekolah.					
55	Saya datang tepat waktu ke sekolah.					
56	Saya tidak suka lingkungan sekolah kotor karena mengganggu konsentrasi belajar saya.					
57	Saya selalu mengikuti upacara setiap hari senin dan hari besar					

	lainnya di sekolah.					
58	Saya mengikuti salah satu kegiatan organisasi di sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri saya.					
59	Saya malas ikut kegiatan ekstrakurikuler di sekolah karena menurut saya hanya buang – buang waktu.					
60	Saya pernah melanggar tata tertib sekolah.					
61	Saya berusaha mengerjakan tugas rumah tepat waktu					
62	Kalau hasil ujian saya jelek, saya menjadi malas berangkat sekolah					
63	Saya berusaha bertanya jika ada pelajaran di sekolah yang tidak saya mengerti					
64	Saya sering mencontek teman waktu ujian ataupun mengerjakan tugas rumah					
65	Walaupun nilai saya jelek, saya tetap menghormati guru saya					
66	Saya tidak suka pada guru yang memberi nilai jelek di rapor saya					
67	Saya tidak suka pada teman yang menasehati saya untuk belajar karena nilai saya jelek					
68	Meskipun nilai saya jelek, saya tetap percaya diri berkumpul dengan teman-teman di sekolah					
69	Meskipun nilai saya jelek tidak mengurangi semangat saya untuk tetap ke sekolah					
70	Karena pernah tidak naik kelas, saya jadi malas pergi ke sekolah					

## INSTRUMENT PENELITIAN

### SKALA PENYUSUAIAN DIRI

#### D. Pengantar

Maksud dan tujuan skala penyesuaian diri ini disusun adalah untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri siswa yang mempunyai prestasi rendah. Jawaban anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik anda, oleh karena itu diharapkan bagaimana anda dapat memberikan jawaban yang menggarbarkan bagaimana keadaan anda yang sebenarnya dengan jujur. Atas perhatiannya dan kerjasama yang telah anda berikan kami mengucapkan terima kasih.

#### E. Petunjuk Pengisian

Di bawah ini ada beberapa pernyataan, cara menjawab skala penyesuaian diri ini adalah memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapatan atau keadaan anda. Adapaun Alternatif jawabannya adalah sebagai berikut :

SS : Apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan anda.

S : Apabila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan anda.

KS : Apabila Pernyataan tersebut antara sesuai dan tidak sesuai dengan keadaan anda.

TS : Apabila Pernyataan Tersebut tidak sesuai dengan keadaan anda.

STS : Apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan anda.

#### F. Identitas :

e. Nama :

f. NIS :

g. Kelas :

h. Jenis Kelamin :

KISI – KISI INSTRUMEN PENYUSUAIAN DIRI SISWA BERPRESTASI  
RENDAH

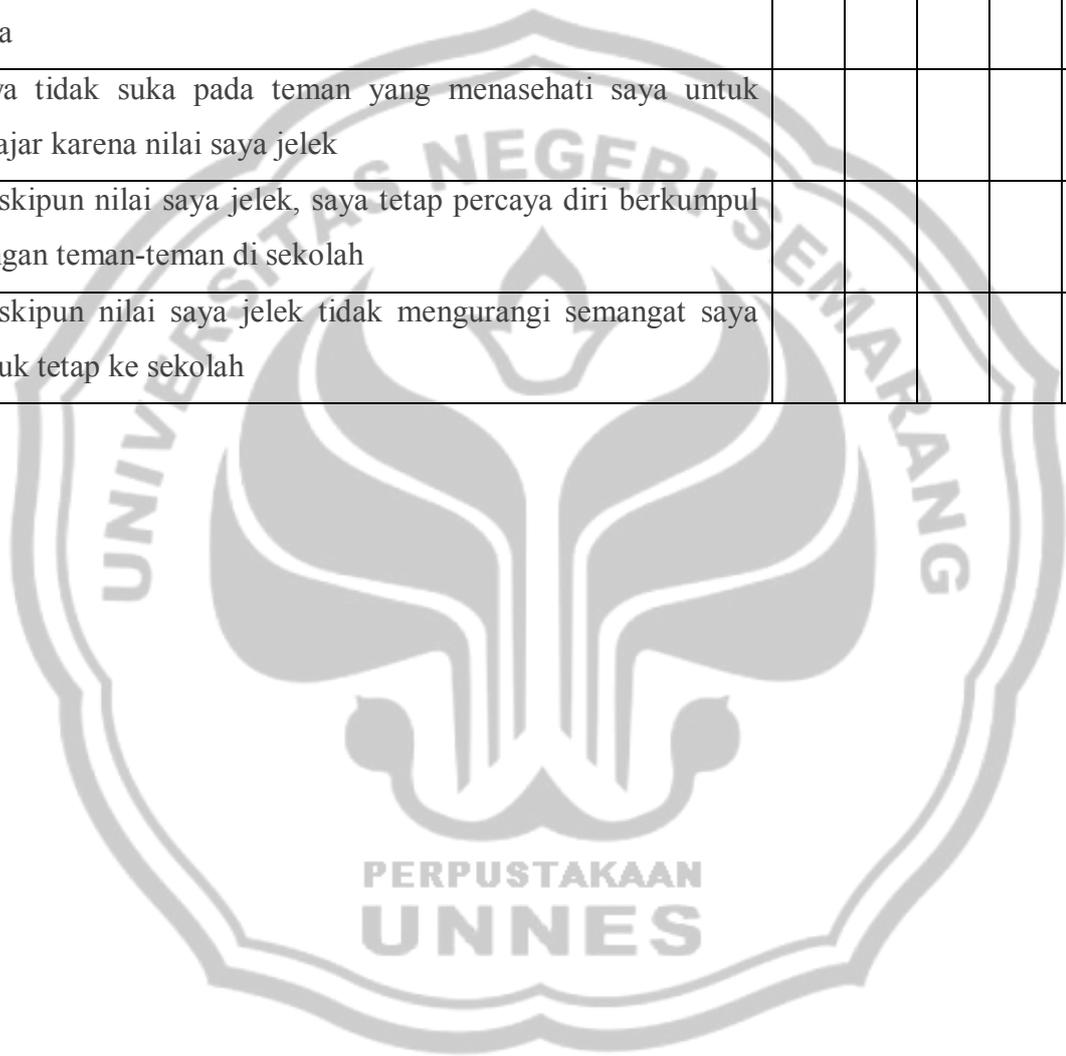
Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	
			(+)	(-)
Penyesuaian Diri	1. Penyesuaian Diri terhadap Guru	- Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional	2, 3, 57	1, 4, 11, 13
		- Mudah akrab dengan guru	5, 7, 8	6, 9, 12
		- Komunikasi dengan guru	10	58
	2. Penyesuaian Diri terhadap Mata Pelajaran	- Tidak menunjukkan Frustrasi pribadi terhadap tugas	14, 16	26
		- Usaha melaksanakan Tugas Rumah/PR	23, 53	21, 22, 54, 56
		- Penerimaan terhadap Mata Pelajaran	25	15
		- Antusiasme terhadap Mata Pelajaran	18, 19, 55	17, 20, 24
	3. Penyesuaian Diri terhadap Teman	- Peduli/ simpati terhadap teman	33	35
		- Dapat menerima pendapat/ saran dari teman.	30, 31, 38	32, 59
		- Mampu bekerjasama dengan teman.	39	34, 36
		- Menjalin keakraban dengan teman.	27, 29, 60	28, 37
	4. Penyesuaian Diri terhadap Lingkungan Sekolah	- Disiplin di sekolah.	40, 42, 48	45
		- Mentaati tata tertib di sekolah	41, 49	46, 52
		- Memiliki pertimbangan rasional terhadap pengarahan dari sekolah	47, 50, 61	43, 44, 51, 62

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa gugup saat berbicara dengan guru					
2	Saya berusaha sopan dan hormat pada semua guru disekolah					
3	Saya mempunyai hubungan baik dengan guru					
4	Saya malas menyapa guru di luar jam pelajaran					
5	Saya selalu tersenyum waktu bertemu dengan guru di manapun itu					
6	Saya merasa kurang percaya diri waktu guru mengajak ngobrol					
7	Saya akrab dengan semua guru mata pelajaran di sekolah.					
8	Saya ingin lebih akrab dengan guru					
9	Saya hanya menyukai guru tertentu saja.					
11	Saya merasa komunikasi saya dengan guru lancar dan baik – baik saja.					
12	Saya tidak suka dengan guru yang suka mengatur dan menegur siswanya.					
13	Menurut saya menjalin keakraban dengan guru itu sama saja dengan menjilat untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.					
14	Saya tersinggung waktu guru menegur saya.					
15	Saya merasa tenang saat mengerjakan soal.					
16	Saya merasa tidak senang dengan pelajaran tertentu di sekolah karena membosankan.					
17	Saya kurang bersemangat untuk belajar apabila nilai saya jelek.					
18	Saya putus asa jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas rumah (PR) ataupun ujian semesteran.					
19	Saya semakin rajin belajar apabila nilai saya lebih jelek dari teman- teman di kelas.					
20	Dengan belajar saya berharap prestasi saya disekolah menjadi					

	lebih baik					
21	Saya merasa tidak mampu mengikuti pelajaran disekolah karena terlalu sulit bagi saya.					
22	Saya lebih suka mencontek teman dari pada mengerjakan tugas ataupun PR dari sekolahan.					
23	Saya sering mengabaikan tugas rumah (PR) yang diberikan oleh guru karena malas.					
24	Saya selalu teliti saat mengerjakan tugas rumah ataupun ujian semesteran di sekolah.					
25	Saya sering berbuat gaduh waktu mengikuti pelajaran di sekolahan.					
26	Saya lebih suka waktu pelajaran dimulai tepat pada waktunya.					
27	Saya merasa gugup/ tegang ketika pelajaran dimulai.					
28	Saya tetap bersikap tenang meskipun teman – teman di sekolah membicarakan tentang kejelekan saya.					
29	Saya lebih senang menyendiri di sekolah dari pada berkumpul dengan teman- teman.					
30	Saya menolak dengan halus ketika teman mengajak bercanda ketika pelajaran.					
31	Saya tetap mendengarkan pendapat teman di sekolah meskipun saya tidak setuju.					
32	Saran dari orang lain akan saya pertimbangkan dengan baik.					
33	Saya akan marah jika pendapat saya tidak diterima oleh teman- teman di sekolah.					
34	Saya berusaha membantu teman di sekolah jika dalam kesulitan.					
35	Saya malas membantu teman mengerjakan tugas rumah(PR)					
36	Saya tidak peduli dengan teman di sekolah yang status sosialnya lebih rendah dari saya.					

37	Saya tidak pernah ikut belajar kelompok di sekolah.					
38	Saya jarang tegur sapa dengan teman di sekolah kalau tidak penting.					
39	Saya tetap rajin ke sekolah meskipun teman – teman di sekolah membicarakan kejelekan saya					
40	Saya mampu berkerja sama dengan teman – teman dalam beberapa hal misalnya piket harian dan mengerjakan tugas kelompok.					
41	Bagi saya semua peraturan yang ada membuat semua kegiatan berjalan dengan baik.					
42	Saya dapat menerima peraturan yang berlaku di sekolah.					
43	Saya menolak ajakan teman untuk membolos dari sekolah.					
44	Saya merasa bahwa peraturan sekolah yang ada membuat saya tidak bebas beraktifitas.					
45	Menurut saya peraturan disekolah terlalu ketat					
46	Saya pernah tidak masuk sekolah tanpa keterangan.					
47	Saya tidak melaksanakan piket harian di sekoloahan					
48	Saya dapat belajar dari pengalaman yang saya dapatkan dari sekolah.					
49	Saya datang tepat waktu ke sekolah.					
50	Saya selalu mengikuti upacara setiap hari senin dan hari besar lainnya di sekolah.					
51	Saya mengikuti salah satu kegiatan organisasi di sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri saya.					
52	Saya malas ikut kegiatan ekstrakurikuler di sekolah karena menurut saya hanya buang – buang waktu.					
53	Saya pernah melanggar tata tertib sekolah.					
54	Saya berusaha mengerjakan tugas rumah tepat waktu					
55	Kalau hasil ujian saya jelek, saya menjadi malas berangkat sekolah					

56	Saya berusaha bertanya jika ada pelajaran di sekolah yang tidak saya mengerti					
57	Saya sering mencontek teman waktu ujian ataupun mengerjakan tugas rumah					
58	Walaupun nilai saya jelek, saya tetap menghormati guru saya					
59	Saya tidak suka pada guru yang memberi nilai jelek di rapor saya					
60	Saya tidak suka pada teman yang menasehati saya untuk belajar karena nilai saya jelek					
61	Meskipun nilai saya jelek, saya tetap percaya diri berkumpul dengan teman-teman di sekolah					
62	Meskipun nilai saya jelek tidak mengurangi semangat saya untuk tetap ke sekolah					





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
Kampus Sekaran Gd. A2, Telp/Fax. 024-8508019 Gunungpati Semarang 50229

Nomor : 2037 /H37.1.1/PP/2011  
Lamp : -  
Hal : *Ijin Penelitian*

Kepada :  
Yth. Kepala SMK Negeri 1 Sragen  
di Sragen

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Novika Nur Octavia

NIM : 1301404009

Prodi : Bimbingan dan Konseling FIP UNNES

Judul : Studi Deskriptif Tentang Penyesuaian Diri Siswa Berprestasi Rendah di SMK Negeri 1 Sragen

Pelaksanaan penelitian bulan Mei - Juni 2011.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 24 Mei 2011

*Hardjono*  
Drs. Hardjono, M. Pd.  
NIP. 19510801 197903 1 007

FM-05-AKD-24



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 1 SRAGEN**  
Jalan Ronggowarsito, telp/fax. 0271-891163 / 0271-891328  
e-mail : smkn\_01srg.yahoo.com  
**SRAGEN 57214**



---

**SURAT KETERANGAN**  
**NO : 420/279/271/2011**

Menunjuk surat saudara nomor 2087/H37.1.1/PP/2011 tanggal 24 Mei 2011 perihal permohonan ijin penelitian, mahasiswa atas nama :

Nama : Novika Nur Octavia  
NIM : 1301404009  
Progdi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Maka kami kepala SMK Negeri 1 Sragen menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang namanya tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan tugasnya dari tanggal 24 Mei 2011 – selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipegunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 17 Juli 2011

Kepala SMK Negeri 1 Sragen  
Kabupaten Sragen



*[Signature]*  
Samet Cahyono, S.Pd, M.Pd

NIP : 19530524198011 1 001